

**PERTUNJUKAN TARI KREASI NYANYIAN PANJANG PADA
SANGGAR BINA TASIK KOTA PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :

MULYANI
NPM. 166710078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyani

NPM : 166710078

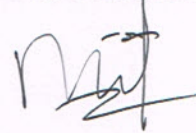
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkinang, 05 Juni 1997

Agama : Islam

Judul Skripsi : Pertunjukan tari kreasi nyanyian panjang pada sanggar bina tasik kota pangkalan kerinci kabupaten pelalawan provinsi riau

Saya mengaku bahwasanya skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan tersebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya siap bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi/ karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Januari 2021



Mulyani
166710301

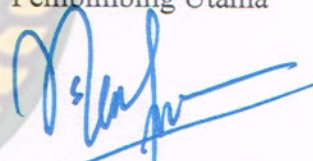
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini,
menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum dibawah ini:

Nama : Mulyani
NPM : 166710078
Program Studi : Pendidikan Sndratasik ((Seni Tari)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul: "Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau" siap untuk diujiangkan, demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pembimbing Utama



Syefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901



FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Mulyani

Dosen Pembimbing (Utama / Pendamping) : Syefriani, S.Pd., M.Pd

NIM : 1021098901

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Tugas Akhir :

Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

No.	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis, 20 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none">Latar Belakang MasalahKajian Pustaka	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan latar belakang masalahPerbaikan teoriPerbaikan EYDperbaikan spasi	
2	Selasa, 25 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none">Latar Belakang MasalahKajian PustakaMetodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan latar belakang masalahPerbaikan teoriPerbaikan konsepPerbaikan spasiTambahan Teori Tari PersembahanPerbaikan Kajian RelevanMetode PenelitianSubjek PenelitianTeknik Pengumpulan DataTeknik WawancaraTeknik Analisis Data	



3	Senin, 2 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none">• Tinjauan Pustaka• Metodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan teori• Perbaikan spasi• Metode Penelitian• Tempat dan Waktu• Subjek Penelitian• Teknik Pengumpulan Data• Teknik Wawancara• Teknik Analisis Data	
4	Selasa, 3 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none">• Metodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Teknik Wawancara• Teknik Analisis Data	
5	Rabu, 11 November 2020	<ul style="list-style-type: none">• Latar Belakang Masalah• Kajian Pustaka• Metodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan latar belakang masalah• Perbaikan teori• Tambahan konsep• Perbaikan spasi• Perbaikan Kajian Relevan• Metode Penelitian• Subjek Penelitian• Teknik Pengumpulan Data• Teknik Wawancara• Teknik Analisis Data	
6	Kamis, 17 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none">• Latar Belakang Masalah• Kajian Pustaka• Metodologi Penelitian• Penemuan Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Metode Penelitian• Subjek Penelitian• Teknik Pengumpulan Data• Perbaikan latar belakang masalah• Temuan Umum Penelitian• Temuan Khusus• Perbaikan deskripsi gerak• Perbaikan pola lantai• Perbaikan Musik• Perbaikan Kostum	



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

F.A.3.10

inKaharuddinNasution No. 113 P. MarpoyanPekanbaru Riau Indonesia – KodePos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.idEmail: info@uir.ac.id

			<ul style="list-style-type: none">• Tambahkan daftar pustaka• Perbaiki Makeup• Perbaiki EYD• perbaiki spasi	
7	Senin, 4 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none">• Metodologi Penelitian• Penemuan Penelitian• Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Subjek Penelitian• Temuan Umum Penelitian• Tambahkan Struktur Organisasi• Temuan Khusus• Perbaiki gerak• Perbaiki pola lantai• Perbaiki Musik• Perbaiki Kostum• Perbaiki Makeup• Perbaiki lighting• Perbaiki kesimpulan	
8	Selasa, 26 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none">• Penemuan Penelitian• Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki deskripsi lighting• Perbaiki Kesimpulan• Perbaiki Abstrak	
6	Jumat, 29 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none">• Penemuan Penelitian• Kesimpulan		

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Mik :

Pekanbaru, Januari 2021
Dekan
Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si)



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

F.A.3.10

inKaharuddinNasution No. 113 P. MarpoyanPekanbaru Riau Indonesia – KodePos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

Catatan:

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan di paraf oleh pembimbing.
4. Setelah skripsi di setuju (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I.
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani oleh Wakil Dekan I di serahkan kepada Ketua Program Studi dan Copiannya di lampirkan padas kripsi.



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

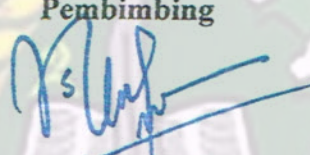
SKRIPSI

PERTUNJUKAN TARI KREASI NYANYIAN PANJANG PADA
SANGGAR BINA TASIK KOTA PANGKALAN KERINCI KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU

Nama : Mulyani
NPM : 166710078
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 10 Februari 2021

Susunan Tim Penguji
Pembimbing

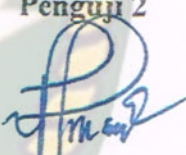

Svefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901

Anggota Penguji

Penguji 1

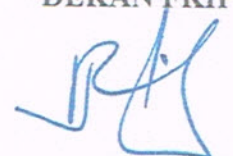

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn.,M.Pd
NIDN. 1023026901

Penguji 2


Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd
NIDN. 1014096701

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 10 Februari 2021

DEKAN FKIP UIR


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si.
NIDN: 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERTUNJUKAN TARI KREASI NYANYIAN PANJANG PADA
SANGGAR BINA TASIK KOTA PANGKALAN KERINCI KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

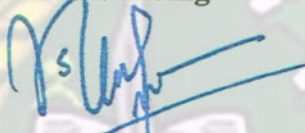
Nama : Mulyani

NPM : 166710078

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing


Pembimbing


Syefriani, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1021098901

Mengetahui

Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

DEKAN FKIP UIR


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NIDN: 0007107005

**PERTUNJUKAN TARI KREASI NYANYIAN PANJANG PADA
SANGGAR BINA TASIK KOTA PANGKALAN KERINCI KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

MULYANI

NPM: 166710078

PEMBIMBING:

Syefriani, S.Pd, M.Pd

NIDN: 1021098901

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang pada sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Secara khusus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Bagaimanakah Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Soedarsono. Berdasarkan teori Soedarsono terdapat beberapa unsur-unsur tari yaitu Gerak, Musik, Desain Lantai, Tema, Dinamika, Kostum, Tata rias, Panggung dan *Lighting*. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tari Nyanyian Panjang menggunakan gerak zapin pecah dua belas yang sudah dikembangkan. Musik yang digunakan yaitu gendang panjang, kompang, gambang, tambur, acordion, flute, tamborin, biola dan gambus. Desain lantai yang digunakan yaitu garis lurus kedepan, lengkung diagonal, lingkaran, dan kesamping kanan. Tema dalam tari Nyanyian Paanjang adalah Sastra lisan. Dinamika pada tari ini yaitu dari level tinggi, sedang dan rendah. Kostum penari laki-laki menggunakan baju muslim dan songket, sedangkan penari perempuan memakai baju kebaya laboh dan rok. Tata rias penari laki-laki yaitu makeup natural, sedangkan penari perempuan yaitu makeup cantik. Pangung yang digunakan yaitu panggung *proscenium*. Di tambah *Lighting* lampu warna netral, kuning, merah dan biru. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan atau verifikasi. Subjek penelitian ini adalah koreografer, penari dan komposer.

Kata kunci : Pertunjukan, tari nyanyian panjang, bina tasik

**PERTUNJUKAN TARI KREASI NYANYIAN PANJANG PADA
SANGGAR BINA TASIK KOTA PANGKALAN KERINCI KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

MULYANI

NPM: 166710078

PEMBIMBING:

Syefriani, S.Pd, M.Pd

NIDN: 1021098901

ABSTRAK

This research is titled "Long Song Creation Dance Performance Disanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Pelalawan Regency Riau Province". In particular, it is a study conducted to find out How to Perform Long Song Creation Dance in Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Pelalawan Regency, Riau Province. The purpose of this study is to find out the Long Song Creation Dance Performance in Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Pelalawan Regency, Riau Province. This theory uses soedarsono theory. Based on soedarsono teori there are several elements of dance that is using the twelve ruptured zapin motion that has been developed. The music used is dance accompaniment music. The floor design used is a straight forward line, diagonal curve, circle, and right side. The dynamics of this dance are from high, medium and low levels. Male dancers wear Muslim and songket shirts, while female dancers wear kebaya laboh and skirts. Men's makeup is natural makeup, while female dancers are beautiful makeup. Panggung used is procenium stage. Added Lighting lights neutral, yellow, red and blue colors. This study used descriptive research analysis with qualitative approach. Data collection techniques using interview observation techniques and documentation. This study uses data analysis techniques, namely data reduction, data display and conclusions or verification. The subjects of this study were choreographers, dancers and composers.

Keywords: Performance, long singing dance, bina tasik

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia nya yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Pertunjukkan Tari Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”**. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengungkapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pemikiran pada perkuliahan di Universitas Islam Riau.
2. Dr. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah banyak memberi arahan dan pemikiran pada perkuliahan di FKIP-UIR ini.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.

4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran dan arahan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan Ilmu dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Evadilla, S.Sn, M.Sn Selaku Sekretaris Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan Ilmu dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Syefriani S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak menyumbangkan tenaga,waktu dan pikiran sehingga proposal ini selesai juga telah banyak memberikan motivasi dan ilmu kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Staf dan karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pikiran dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan sampai selesai proposal ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Zulkifli dan Ibu Fauziah yang selalu turut serta memberikan semangat dan motivasi serta telah banyak berkorban baik material maupun moral kepada penulis, serta mengajarkan arti kehidupan yang berharga sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Untuk Kakak, Abang dan Adik Tersayang Nurhasima, Elmi Yati, Hendri Witanto, Mulyadi dan Jumadi Akbar Rullah yang menjadi motivasi penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk orang special Riyan Septianda dan Ainayyah Purworini yang menjadi motivasi penulis dan yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat sahabat Mangkal Squad (Juwi, Ledy, Ica, Ria, Elin dan Veren) dan PPL Squad (Ayu, Benny, dan Pandi) yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman seperjuangan kelas A (Tari) Angkatan 2016 terutama teman-teman yang terdekat dan BBF yang sudah meluangkan waktu setiap jam bersama saya dan selalu memberikan informasi-informasi senang, susah dan duka yang dirasakan bersama.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal, memudahkan segala urusannya dan selalu menjadi orang yang berguna untuk semua orang, kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan belum terlalu sempurna namun penulis telah berusaha untuk menyelesaikan dengan segenap tenaga. Oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan, semoga proposal ini menjadi sebuah ilmu yang berguna dan bermanfaat.

Pekanbaru, 2020

Penulis

Mulyani



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Maslah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Pertunjukan Tari.....	9
2.2 Teori Pertunjukan Tari.....	9
2.3 Tari Nyanyian Panjang.....	12
2.4 Kajian Relevan	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.3 Subjek Penelitian	17
3.4 Jenis Dan Sumber Data	18
3.4.1 Data Primer.....	18
3.4.2 Data Skunder	18
3.5 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5.1 Observasi.....	19
3.5.2 Wawancara	20
3.5.3 Dokumensi.....	21
3.6 Analisis Data	22
BAB IV PENEMUAN PENELITIAN	25
4.1 Temuan Umum Penelitian	25
4.1.1 Sejarah Berdiri dan Perkembangan Sanggar Bina Tasik	25
4.1.2 Visi dan Misi Sanggar Bina Tasik.....	25
4.1.2.1 Visi	25
4.1.2.2 Misi	26
4.1.3 Kelompok Kerja Kreatif Sanggar Bina Tasik	26
4.1.4 Struktur Pedidikan Luar Sekolah (PLS) Sanggar Bina Tasik	27
4.1.5 Jadwal Latihan Sanggar Bina Tasik	28

4.1.6 Jumlah Anggota Sanggar Bina Tasik	28
4.1.7 Penghargaan Sanggar Bina Tasik	29
4.2 Temuan Khusus	31
4.2.1 Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	32
4.2.1.1 Gerak Tari Kreasi Nyanyian Panjang	31
4.2.1.2 Musik Tari Nyanyian Panjang	46
4.2.1.3 Desain Lantai Tari Nyanyian Panjang	57
4.2.1.4 Dinamika Tari Nyanyian Panjang	71
4.2.1.5 Tema Tari Nyanyian Panjang	74
4.2.1.6 Tata Rias Tari Nyanyian Panjang	75
4.2.1.7 Kostum Tari Nyanyian Panjang	77
4.2.1.8 Lighting Tari Nyanyian Panjang	79
4.2.1.9 Panggung Tari Nyanyian Panjang	81
4.2.1.10 Penonton Tari Nyanyian Panjang	83
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Hambatan	85
5.3 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR WAWANCARA	
DOKUMENTASI WAWANCARA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gerak Mendak	32
Gambar 2 Gerak Meniti Batang	33
Gambar 3 Gerak Genjut Bahu	34
Gambar 4 Gerak Ayun	35
Gambar 5 Gerak Hentak	36
Gambar 6 Gerak Pucuk	37
Gambar 7 Gerak Cepat	38
Gambar 8 Gerak Kayang	39
Gambar 9 Gerak Silah Menepuk	40
Gambar 10 Gerak Ayun Liuk	41
Gambar 11 Gerak Ayun Memetik Bunga	42
Gambar 12 Gerak Ayun Titik	43
Gambar 13 Gerak Bersimpuh	44
Gambar 14 Acordion	47
Gambar 15 Biola	48
Gambar 16 Flute	49
Gambar 17 Gambang	50
Gambar 18 Gambus	51
Gambar 19 Gendang Panjang	52
Gambar 20 Kompang	53
Gambar 21 Tamborin	54
Gambar 22 Tambur	55
Gambar 23 Level Sedang	71
Gambar 24 Level Tinggi	72

Gambar 25 Level Rendah.....	72
Gambar 26 Tata Rias.....	75
Gambar 27 Kostum Penari Perempuan.....	77
Gambar 28 Kostum Penari laki-laki	78
Gambar 29 Spot Light.....	79
Gambar 30 Lighting General	80
Gambar 31 Panggung <i>Procenium</i>	81
Gambar 32 Panggung Latihan.....	83
Gambar 33 Koreografer	
Gambar 34 Komposer	
Gambar 35 Penari Laki-laki	
Gambar 36 Penari Perempuan	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Latihan Sanggar Bina Tasik.....	27
Tabel 2 Penghargaan Sanggar Bina Tasik	27



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Riau merupakan salah satu provinsi terbesar di pulau Sumatera dengan beragam kultur budaya khas melayu yang sangat kuat, yang di diami oleh berbagai macam suku, setiap suku yang ada di Provinsi Riau memiliki adat dan tradisi yang sangat beragam. Provinsi Riau ini, kekuatan sejarah dan akulturasi budaya menjadi ciri khas. Hampir setiap daerah di Riau yang memiliki kesenian seperti seni tari, seni musik, dan adat istiadat secara turun-menurun yang diwariskan kepada generasi ke generasi selanjutnya. Di provinsi Riau juga memiliki beberapa Kabupaten yakni: Kabupaten Siak, Kampar, Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Bengkalis, Indragirihilir, Indragirihulu, Dumai, dan Kepulauan Meranti. Setiap daerah tersebut memiliki adat dan tradisi.

Kota Pangkalan Kerinci merupakan ibu kota dari Kabupaten Pelalawan, yang memiliki luas wilayah 13,924,94 km². Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 Kecamatan yaitu Kecamatan Bunut, Kecamatan Langgam, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Lesung, Kecamatan Ukui, Kecamatan Kuala Kampar, Kecamatan Kerumutan, Kecamatan Teluk Meranti, Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Bandai Sei Kijang, dan Kecamatan Bandar Petalang. Kabupaten Pelalawan juga memiliki batas-batas seperti, batas utara Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti, batas selatan Kabupaten Kuantan Sengingi, Pasir Penyau, dan Indragiri Hulu, batas barat Kabupaten Kuantan Sengingi, Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru, batas timur

Kabupaten Karimun dan Kabupaten Indragiri Hilir. Mayoritas penduduk Kabupaten Pelalawan memeluk Agama Islam yakni 321.714 jiwa dan yang Agama Protestan (6.7%), Katolik (2,48%) Hindu dan Budha.

Kabupaten Pelalawan sebagai salah satu bagian daerah di Provinsi Riau juga memiliki potensi budaya yang didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia. Potensi budaya yang dimiliki Kabupaten Pelalawan juga merupakan suatu usaha yang menjadi perhatian oleh pemerintah daerah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan kegiatan budaya yang selalu diadakan oleh pemerintah Kabupaten Pelalawan.

Di Kabupaten Pelalawan banyak terdapat sanggar-sanggar kesenian salah satunya yaitu Sanggar Bina Tasik, sanggar ini berdiri tanggal 18 Desember 2008. Berdasarkan hasil rapat yang dihadiri oleh 50 orang anggota. Sanggar ini didirikan atas rasa kebersamaan yang mengutamakan kekompakkan dengan di dasarkan oleh kepentingan bersama dan tidak membedakan status “duduk sama rendah, tegak sama tinggi”.

Pada awal berdirinya sanggar ini dipimpin oleh Zulkifli sebagai ketua (2008-2009), kemudian dilanjutkan oleh Kamaruz zaman (2009-2010), dan dilanjutkan lagi oleh Azli Rupianto pada tahun (2010-2011), kemudian kembali dipimpin oleh Kamaruzzanan (2011-2013) dan kemudian dipimpin kembali oleh Azli Rupianto (2014-2015). Pada tahun 2016 Sanggar Bina Tasik dipimpin oleh Syamsir, hal ini berdasarkan surat keputusan Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan tentang penetapan struktur organisasi Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan. Sebelum menjabat ketua, beliau merupakan pegawai honorarium dinas

Perhubungan Kabupaten Pelalawan dan juga merupakan pemain musik Sanggar Bina Tasik sejak tahun 2013. Berdasarkan hasil keputusan rapat pada tanggal 10 mei 2016 maka saudara Syamsir ditunjuk sebagai ketua umum Sanggar Bina Tasik Periode (2016-2018). Dan kemudian saat ini Sanggar Bina Tasik dipimpin oleh Asrul Syaputra.

Sanggar Bina Tasik memiliki motto “Seni Tradisi Tuah Anak Negeri” yang berarti bertuahnya sebuah negeri ketika kaum mudanya mau peduli dan ikut melestarikan serta mengembangkan seni tradisi yang ada di daerahnya. Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau sebenarnya telah berdiri pada tahun 2008, hanya saja masih sebagai sanggar kecil yang hanya memiliki sarana dan prasarana yang terbatas, seperti tempat latihan yang belum memadai, alat musik seadanya, memiliki kostum yang terbatas, dan alat makeup yang seadanya. Jumlah dari anggota Sanggar Bina Tasik telah mencapai 115 orang, 30 orang diantaranya pengurus, 50 orang merupakan anggota inti atau anggota tetap sanggar 35 orang merupakan anggota belajar tingkat TK dan SD.

Sanggar Bina Tasik sudah mengikuti berbagai macam ivent kegiatan baik yang didalam Kabupaten, luar Kabupaten bahkan luar Provinsi sampai dengan keluar Negeri. Adapun diantaranya yaitu penampilan dalam Provinsi Riau: Mengikuti Festival Lagu dan Tari Melayu se Kabupaten Pelalawan dan Mendapat Penyaji Terbaik III untuk Tari dan penyaji Terbaik I untuk Musik pada tahun 2013, Mengikuti Festival Pingat Kejohanan Tari se Provinsi Riau dan Mendapat Penyaji Terbaik III tahun2013, kemudian pada tahun 2011 sampai dengan 2013

Sanggar Bina Tasik ikut serta dalam pergelaran Pekan Budaya Kampar, selanjutnya Parade Tari Daerah se Provinsi Riau dan Mendapat Penyaji Terbaik I di kostum dan penata rias Tahun 2012, mengikuti ivent atau kegiatan dalam rangka mengisi acara, diantaranya : Pemeran Teknologi Tepat Guna Tahun 2010 Riau Expo 2011 dan 2013, Pelalawan Expo Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2013 dan acara kebudayaan lainnya.

Sanggar Bina Tasik juga mengikuti ivent diluar Provinsi Riau yakni : Revitalisasi Budaya Melayu di Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau tahun 2012, pegelaran Seni di Batam Kepulauan riau tahun 2011, Jambore Pemuda Indonesia di Kalimantan Barat Tahun 2011, Jambore Pemuda Indonesia di Surabaya tahun 2012 dan Jambore Pemuda Indonesia di Sulawesi Selatan Tahun 2013. Pada Tahun 2012 Sanggar Bina Tasik mengikuti event denganmembawa nama Indonesia di acara Lo Sprito Del Pianeta di Bergamo, Milan, Italia, dan kegiatan diluar Indonesia selanjutnya pada Den Haag Belanda pada tahun 2013 Pasar Malam Indonesia.

Faizal Andri merupakan seorang Koreografer yang menciptakan banyak karya-karya seni tari di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Faizal Andri bekerja sebagai seniman sekaligus Koreogrfer, penari, penata rias, dan busana. Salah satu karyanya mengangkat tentang sebuah sastra lisan yang berasal dari suku Petalang di Kabupaten Pelalawan yaitu Tari Nyanyian Panjang. Nyanyian Panjang merupakan tradisi atau sastra lisan yang bisa menghabiskan waktu tiga hari sampai tujuh hari tidak berhenti-henti untuk menyanyikannya.

Tari Nyanyian Panjang ini adalah Tarian yang menceritakan tentang tradisi atau sastra lisan Persembahannya pada khalayaknya dengan gaya dinyanyikan. Prasa nyanyian panjang berasal dari kata “Nyanyi” dan kata “Panjang”. Kata “Nyanyi” bermakna lirik berirama dengan pendekatan dandang atau senandung. Sedangkan kata “Panjang” mengandung arti lama sesuai dengan waktu pertunjukannya yang memerlukan waktu bermalam-malam. Pemakain waktu yang begitu lama, tersebut juga dari corak ceritanya berbentuk prosa *lyric* dengan beberapa pengulangan. Adakalanya persembahan suatu cerita berlansung selama tujuh malam namun ada pula yang cukup tiga malam saja. Nyanyian Panjang ini dulunya dinyanyian oleh seorang warga yang bernama *Mak Pilih*, dan cerita Nyanyian Panjang ini jadikan sebuah Tarian yang diberi nama Tari Nyanyian Panjang.

Tari nyanyian panjang ini digarap oleh Faizal Andri sebagai Koreografer Nyanyian Panjang, biasanya dalam menciptakan sebuah tari koreografer akan berfikir tentang ide garapan, misalnya kehidupan, percintaan, penderitaan dan pergaulan. Namun ada juga koreografer yang menciptakan sebuah tari yang ada diangkat dari salah satu tradisi daerah yang ada..

Menurut Soedarsono (2009:119) seni pertunjukkan tari yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia adalah seni tari yang mempunyai elemen-elemen dan unsur-unsur tari yang merupakan hal yang penting dalam pertunjukkan tari, disamping itu manusia hidup di Negara yang maju berlainan dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan, banyak wadah atau program yang dijalankan dalam pembinaan siswa disekolah demi menunjang proses

pendidikan yang kemudian atas prakasa sendiri dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan ke arah yang lebih maju.

Tari adalah sebuah ungkapan dari jiwa manusia yang di expresikan melalui gerakan ritmis yang indah. Ungkapan rasa adalah keinginan dari dalam diri seorang yang melimpahkan atau menunjukkan rasa dan emosional seorang tersebut. Sedangkan gerakan ritmis yang indah adalah gerakan tubuh yang sesuai dengan irama nada yang mengiringnya sehingga menciptakan daya pesona yang memikat bagi yang melihatnya. Tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat expresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja. Sebagai sarana komunikasi tari mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara Agama dan Adat.

Soedarsono menyatakan bahwa elemen-elemen yang menjadi sebuah struktur pertunjukan terdiri dari beberapa elemen diantaranya gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, panggung dan penonton.

Gerakan pada Tari Nyanyian Panjang ini diambil dari gerak tari Zapin pecah dua belas yang telah dikembangkan kemudian dikreasikan sedemikian rupa. Jumlah penarinya 11 orang yakni 7 penari perempuan 4 penari laki-laki. Tari Nyanyian Panjang memiliki Desain Lantai yang terdiri dari garis lurus, garis lengkung, kesamping, kebelakang, dan diagonal. Dinamika yang terdapat di tarian Nyanyian Panjang adalah terlihat dari perubahan tempo gerak, dari gerak cepat ke gerak lambat, gerak sedang ke gerak lambat, dan dari gerak lambat gerak kecepat

kemudian berubah ke gerak lambat perubahan tempo musik, dari musik lambat ke musik sedang ke musik cepat dan perubahan desain lantai yang dilalui oleh penari. Alat musik yang digunakan dalam tarian Nyanyian Panjang adalah gendang panjang khas daerah petalang, gambang, gambus acordion, biola, kompong, tambur, flute dan tamborin. Fungsi alat musik tersebut sebagai musik pengiring tari atau untuk mengatur tempo pada tarian Nyanyian Panjang. *Make up* atau tata rias yang digunakan dalam nyanyian panjang ini untuk perempuan dengan rias cantik, eyeshadow nya berwarna dasar hijau kemudian di timпах coklat dipinggir dan orange didalam untuk blos on bewarna pink dan lipstick bewarna merah. Sementara untuk yang laki-laki menggunakan rias laki-laki pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendetail Tentang Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, karena tarian Nyanyian Panjang merupakan tradisi atau sastra lisan yang dinyanyikan sehari-hari, yang menghabiskan waktu bisa tiga hari sampai tujuh hari tidak berhenti-henti. Oleh karena itu penulis bermaksud ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulis ilmiah dengan mengangkat judul “Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dari sepengetahuan penulis, belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan ini penelitian awal, di harapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan bisa bermanfaat buat kita semua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian : Bagaimanakah Pertunjukkan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang telah di paparkan diatas maka terdapat tujuan penelitian, adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pertunjukkan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi penulis, menambah wawasan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah tentang “Pertunjukkan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”.
2. Bagi mahasiswa sendratasik diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya di lembaga pendidikan seni tari.
3. Bagi masyarakat umum diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang Pertunjukkan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
4. Bagi Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, diharapkan sebagai memacu motivasi untuk bisa lebih kreatif dalam pembuatan suatu karya seni khususnya dibidang seni tari

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pertunjukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:86), pertunjukan mempunyai arti sesuatu yang dipertunjukan. Pertunjukan adalah sesuatu seni yang dipertontonkan atau di tampilkan di muka umum, baik secara perorangan, maupun secara berkelompok. Menurut Edi Sedyawati (1981:62), seni pertunjukan merupakan sesuatu yang membutuhkan kelompok dan memberikan sesuatu pengalaman langsung.

Menurut Bagus Susetio (2007:23), pertunjukan adalah sebuah ungkapan budaya, wahan untuk menyampaikan nilai - nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik-artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang.

Menurut Lono Simatupang (2013:13) pertunjukan adalah sebuah aktifitas pengungkapan yang diminta keterlibatan, kenikmatan pengalaman yang ditingkatkan, serta mengundang respon. Mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton, baik dalam bentuk lisan, musik, seni teater, dan banyak lagi seni lainnya. Setiap seni pertunjukan mempunyai nilai-nilai budaya.

2.2 Teori Pertunjukan Tari

Menurut Soedarsono (2009:119) seni pertunjukkan tari yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia adalah seni tari yang mempunyai elemen-elemen dan unsur-unsur tari yang merupakan hal yang penting dalam pertunjukkan tari, disamping itu manusia hidup di Negara yang maju berlainan

dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan, banyak wadah atau program yang dijalankan dalam pembinaan siswa disekolah demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakasa sendiri dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan ke arah yang lebih maju. Beberapa unsur-unsur yang mendukung diantaranya:

1. Gerak merupakan media yang paling utama dalam tari tanpa gerak belum dapat dikatakan sebagai tarian, gerak pun merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya, music adalah nada, ritme dan melodi.
2. Musik dalam tari bukannya hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Ada jenis-jenis tarian yang tidak diiringi oleh salah satu elemen dari musik, misalnya tepuk tangan yang mengandung ritme.
3. Desain lantai adalah garis-garis yang dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pola lantai, yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederna tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan sederhana tetapi juga lemah.
4. Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari yang menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak dan elemen-elemen tari yang paling nyaman dirasakan dinamika, dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik

pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi rendah dan seterusnya.

5. Tema, dalam menggarap tari hal-hal yang dapat dijadikan tema, misalnya dari kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain. Namun demikian, tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang. Karena tujuan dari seni adalah komunikatif antara karya seni dan masyarakat penikmatnya, pada tari komunikasi antara koreografer lewat penari dan penontonnya.
6. Kostum dan Tata Rias adalah dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tari. Seorang penata harus memikirkan dengan cermat dan teliti tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelaskan dan sesuai dengan tema yang disajikan dan dinikmati oleh penonton.
7. Tata cahaya (lighting), tata cahaya dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan dipikar para penari. Jadi antara tata cahaya dan tari saling berkaitan maka dari itu sipenata tari bisa menyesuaikan tata cahaya pada suatu pertunjukan sangat diperlukan pada setiap pementasan tari, karena tata cahaya merupakan hal yang sangat mendukung dalam suatu tari.
8. Properti adalah perlengkapan yang tidak masuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya, kain, kursi, korset, tombak, dan alat properti lainnya.
9. Pemanggungan (staging), staging timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang. Diperlukan perlengkapan- perlengkapan lainnya agar dapat

menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan tampak menarik.

10. Penonton, tari sebagai tontonan dapat dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu:

- a. bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu pada apa yang dilihat saat pertunjukan yang biasanya bersifat hiburan saja.
- b. Sarana penonton yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti tentang kesenian itu sendiri dan biasanya hal itu bersifat resmi.

2.3 Tari Nyanyian Panjang

Tari Nyanyian Panjang ini adalah Tarian yang menceritakan tentang tradisi atau sastra lisan Persembahannya pada khalayaknya dengan gaya dinyanyikan. Prasa nyanyian panjang berasal dari kata “Nyanyi” dan kata “Panjang”. Kata “Nyanyi” bermakna lirik berirama dengan pendekatan dandang atau senandung. Sedangkan kata “Panjang” mengandung arti lama sesuai dengan waktu pertunjukannya yang memerlukan waktu bermalam-malam. Pemakain waktu yang begitu lama, sebab juga dari corak ceritanya berbentuk prosa *lyric* dengan beberapa pengulangan. Adakalanya persembahan suatu cerita berlansung selama tujuh malam namun ada pula yang cukup tiga malam saja. Nyanyian Panjang ini dulunya dinyanyikan oleh seorang warga yang bernama Mak Pilih, dan cerita Nyanyian Panjang ini dijadikan sebuah Tarian yang diberi nama Tari Nyanyian Panjang.

Tari nyanyian panjang ini digarap oleh Faizal Andri sebagai Koreografer Nyanyian Panjang, biasanya dalam menciptakan sebuah tari koreografer akan berfikir tentang ide garapan, misalnya kehidupan, percintaan, penderitaan dan pergaulan. Namun ada juga koreografer yang menciptakan sebuah tari yang ada diangkat dari salah satu tradisi daerah yang ada. Tarian Nyanyian Panjang ini merupakan tarian kreasi, di dalam tarian Nyanyian Panjang terdapat gerak zapin pecah 12 pelalawan yang telah di kembangkan, setiap gerakan yang dibuat di ambil dari perkembangan zapin pecah 12 pelalawan yang di kreasikan untuk mendukung tema Nyanyian Panjang.

2.4 Kajian Relevan

Kajian Relevan yang dijadikan pedoman bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah:

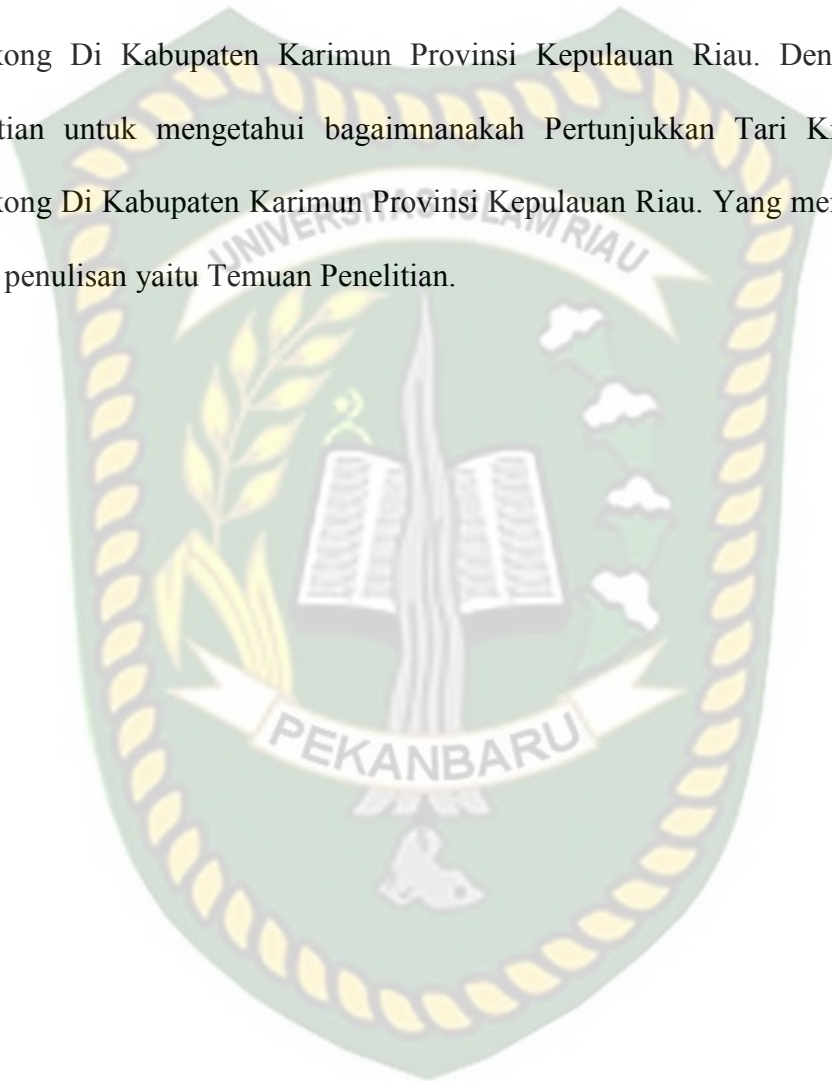
Skripsi Guswiri Salpia (2016) yang berjudul “Pertunjukkan Tari Bagubang Pada Acara Festival Pesta Pantai Selat Baru Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Pada skripsi ini Guswiri Salpia membahas tentang Pertunjukkan Tari Bagubang Pada Acara Festival Pesta Pantai Selat Baru Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pertunjukkan Tari Bagubang Pada Acara Festival Pesta Pantai Selat Baru Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Skripsi ini dijadikan penulis sebagai pedoman tentang Metode Penelitian.

Skripsi Syarifah Raudha (2017) yang berjudul “Pertunjukkan Tari Tradisi (Zapin Pada Malam Berinai Suri) Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau”. Pada skripsi ini Syarifah Raudha membahas Pertunjukkan Tari Tradisi (Zapin Pada Malam Berinai Suri) Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pertunjukkan Tari Tradisi (Zapin Pada Malam Berinai Suri) Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Skripsi ini dijadikan penulis sebagai pedoman tentang isi latar belakang Masalah sebagai acuan perbandingan penulis.

Skripsi Bustanil Alfa (2018) dengan judul “Pertunjukkan Tari Laut ombun Didesa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Pada skripsi ini Bustanil Alfa membahas tentang Pertunjukkan Tari Laut Ombun Didesa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pertunjukkan Tari Laut ombun Didesa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Skripsi ini dijadikan penulis sebagai pedoman tentang penulisan Konsep dan Teori Pertunjukkan.

Skripsi Hady Hizbullah (2019) yang berjudul “Pertunjukan Silat Pedang Sapekok Di Perguruan Silat Tondan Desa Lubuk Bendahara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.” Pada skripsi ini Hady Hizbullah membahas tentang Pertunjukan Silat Pedang Sapekok Di Perguruan Silat Tondan Desa Lubuk Bendahara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Yang menjadi acuan dalam penulisan yaitu tentang Jenis dan Sumber Data.

Skripsi Annisa Meiliana (2020) yang berjudul “Pertunjukkan Tari Kreasi Joget Dangkong Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau” pada skripsi ini Annisa Meiliana membahas Tentang Pertunjukkan Tari Kreasi Joget Dangkong Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah Pertunjukkan Tari Kreasi Joget Dangkong Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Yang menjadi acuan dalam penulisan yaitu Temuan Penelitian.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugyono (2013:03) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dengan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Wiratna Sujarweni (2014:3) penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau pengujian hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Selain sebagai proses, penelitian juga dapat dilihat dari sisi hasil. Dari sudut pandang ini. Penelitian adalah segala sesuatu tentang kegiatan untuk menghasilkan pengetahuan.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti, Menurut Sugyono (2013:03). Dalam penelitian ini data yang diambil langsung dari lapangan yaitu di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Menurut Iskandar (2008:203) penelitian kualitatif dimulai dari menentukan atau memilih suatu proyek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian yang

berhubungan dengan masalah penelitian, seterusnya penulis mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan sambil menganalisis data.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008:67) lokasi penelitian adalah dimana seorang peneliti mengambil data sebagai subjek penelitian dalam penulisan ilmiah. Penetapan lokasi sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Lokasi merupakan tempat penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Iskandar (2008:179) mengatakan jadwal penelitian merupakan rincian kegiatan sebagai refleksi dari kegiatan yang telah dirancang dalam jadwal jalannya penelitian. Waktu penelitian direncanakan Bulan September Tahun 2020, penelitian ini dilaksanakan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007:152) Subjek Penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian atau responden yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan penulis berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Jadi, subjek penelitian adalah sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan.

Adapun subjek penelitian yang diambil oleh penulis adalah 4 orang subjek yaitu Faizal Andri sebagai koreografer, Hari Pandi dan Uci Afriadi sebagai Penari Nyanyian Panjang dan Iswahyudi sebagai Komposer Musik Nyanyian Panjang.

3.4 Jenis dan Sumber data

Kriyanto (2006:43) Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi. Adapun jenis dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder

3.4.1 Data Primer

Sugiyono (2013:308-309) mengatakan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara, partisipasi dan pengamatan langsung (2010:225). Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Faizal Andry sebagai koreografer Tari Nyanyian Panjang Hari Pandi dan Uci Afriadi sebagai Penari Nyanyian Panjang dan Iswahyudi sebagai Komposer Musik Nyanyian Panjang.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77), data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelahan terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembangan referensi-referensi atau peraturan-peraturan yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder ini dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahan untuk meramalkan tentang masalah dalam penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini karena data-data yang penulis dapatkan data yang akurat dan memiliki bukti penulis melakukan wawancara dengan Koreografer tari nyanyian panjang, Komposer tari yanyian panjang dan salah satu Penari nyanyian panjang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data bila tidak ada data yang di teliti. untuk mendapatkan data yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sugiono (2009:231) bahwa Observasi adalah pengamatan langsung dan kegiatan yang sedang dilakukan melalui observasi, penulis dapat memperoleh pandangan-pandangan mengenai apa yang sebenarnya. Teknik observasi merupakan salah satu cara untuk pengumpulan data pengamatan dan pencacatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian langsung dimana suatu peristiwa, keadaan dan situasi yang sedang terjadi. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah teknik observasi non partisipan.

Pendapat Margono (2010:161) observasi non partisipan adalah observasi hanya sebagai pengamat, tidak turut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat saja. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat langsung secara aktif, namun penulis hanya mengamati, mencatat, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang ditentukan dilapangan

tentang pertunjukkan tari Nyanyian Panjang seperti gerak, Musik, Dinamika, Tema, Kostum, Tata rias, Tata Cahaya, Properti, dan Desain Lantai.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Soedarsono (2013:35) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara yang ditunjukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual. Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

Menurut James dan Dean (2013:130), wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan perasaan, niat, dan sebagainya. Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau penulis menentukan format masalah yang akan diwawancarai, berdasarkan masalah yang akan diteliti.

2. Wawancara yang tidak terstruktur merupakan seorang penulis bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan tertulis yaitu mengenai tentang Bagaimanakah Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang serta membahas tentang gerak, musik, desain lantai, dinamika, tata rias, kostum, tata cahaya, properti, dan pemanggungan. Dalam penelitian ini penulis melakukan dialog langsung dengan Koreografer Nyanyian panjang yaitu Faizal Andri, Komposer Musik Nyanyian Panjang yaitu Iswahyudi dan Penari Nyanyian Panjang yaitu Hari Pandi dan Uci Afriadi.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Riduwan (2010:58) mengatakan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto film dokumenter dan yang relevan penelitian. Teknik dokumentasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi yang digunakan penulis adalah mengambil foto dengan menggunakan kamera handphone, pengambilan gambar dengan tujuan untuk memperkuat data dan hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data tentang tari nyanyian panjang misalnya ide garapan, konsep

gerak, dan artikel tentang nyanyian panjang, foto mengenai Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Di Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, misalnya foto makeup penari, kostum, foto pose gerak yang dilakukan penari nyanyian panjang, dinamika, desain lantai, lighting, dan penonton.

Adapun alat bantu yang digunakan untuk mencatat data-data adalah alat tulis dan kamera handphone untuk mempermudah penulis untuk mendapatkan dokumentasi informasi narasumber dari Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan (2012:88) analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data-data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat muda dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Husaini, bahwa data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan. Tujuan analisis data iyalah untuk mengungkapkan:

1. Data yang masih perlu
2. Pertanyaan yang harus dijawab
3. Metode apa yang digunakan untuk mendapatkan informasi baru
4. Keselahan apa yang harus diperbaiki

Selanjutnya Usman menambahkan bahwa cara lain untuk menganalisa data yaitu dengan cara garis besar saja :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penulis, seorang penulis dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak apabila penulis mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumentasi yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Selama proses reduksi data dapat melanjutkan ringkasan, penemuan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai kelaporan penelitian selesai.

b. Penyajian data/Display data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adalah penarikan kesimpulan setelah dilakukan penyelesaian data dan pengelompokan data-data. Kemudian penulis menyajikan dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan adanya dokumen-dokumen berupa foto untuk menjaga falidalitas semua informasi yang terjadi.

c. Pengambilan kesimpulan data verifikasi

Pencarian arti dari data-data yang telah tersusun dan akan terdapat dalam bab IV, yaitu dengan menghubungkan data yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian sehingga data dapat disimpulkan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data

Dari pendapat diatas maka penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi, karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Bermaksud untuk mencari hal-hal yang menjadi masalah dalam “pertunjukkan tari kreasi nyanyian panjang pada sanggar bina

tasik pangkalan kerinci kabupaten pelalawan provinsi riau”. Jadi data yang diperoleh dilapangan penulis menganalisis, setelah dianalisis maka penulis mendeskripsikan dalam bentuk tulisan kemudian penulis membuat kesimpulan sesuai dengan apa yang diperoleh penulis dilapangan. Hal ini bertujuan untuk bisa mencari jawaban-jawaban dan permasalahan yang diajukan penulis.



BAB IV

PENEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdiri dan Perkembangan Sanggar Bina Tasik

Sanggar Bina Tasik didirikan pada tanggal 8 Desember 2008 atas rasa kebersamaan, yang mengutamakan kekompakkan, dengan didasarkan oleh kepentingan bersama dan tidak membedakan status “Duduk sama rendah, tegak sama tinggi”. Pada awal berdirinya sanggar ini dipimpin oleh saudara Zulkifli sebagai ketua (2008-2009), kemudian dilanjutkan oleh saudarah Kamaruz zaman (2009-2010), kemudian dipimpin pula oleh saudara Azli Rupiando (2010), dan sekarang dipimpin kembali oleh saudarah Azli Rupiando. Ini membuktikan bahwa sanggar ini lebih mengutamakan rasa dan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi.

Sanggar bina tasik memiliki motto “seni tradisi tuah anak negeri” yang berarti bertuahnya sebuah negeri ketika kaum mudanya mau peduli dan ikut melestarikan serta mengembangkannya seni tradisi yang ada didaerahnya.

4.1.2 Visi dan Misi Sanggar Bina Tasik

4.1.2.1 Visi

Terwujudnya sanggar Bina Tasik sebagai pusat kebudayaan, menjadikan sanggar Bina tasik sebagai pusat unggulan kreativitas seni budaya Melayu di Kabupaten Pelalawan, pusat pendidikan seni dan budaya untuk melestarikan dan mencapai masyarakat yang berbudaya dan beriman.

4.1.2.2 Misi

Misi dari sanggar bina tasik ini sendiri adalah berikut :

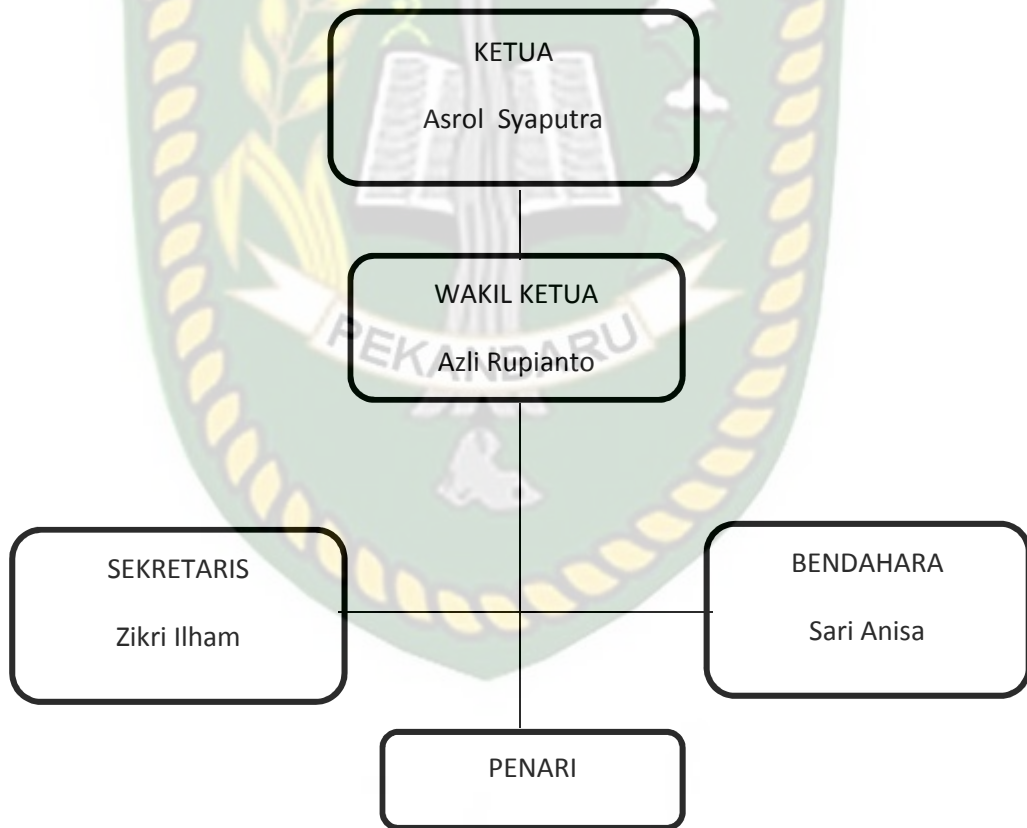
1. Membina dan mengembangkan seni budaya tradisional Melayu.
2. Menyelenggarakan pelatihan untuk generasi muda dan menggali wawasan tentang budaya melayu dikabupaten pelalawan khususnya.
3. Menyelenggarakan pendidikan seni tari dan musik tradisional melayu riau.
4. Mempromosikan seni budaya yang sarat nilai-nilai humanisme dan keragaman kultural melalui pagelaran-pagelaran lokal maupun dialog antar budaya menuju dunia yang lebih adil dan damai.

4.1.3 Kelompok Kerja Kreatif Sanggar Bina Tasik

Pelindung penasehat	: 1. Bupati Pelalawan Ketua DPRD Kabupaten Pelalawan 2. Dewan kesenian Kabupaten Pelalawan (DKP)
Pembina	: 1. Hj. Ratna Mainar Harris 2. Tengku Alfenfair S.Pi
Ketua	: Asrol Syaputra
Wakil Ketua	: Azli Rupianto
Sekretaris	: Zikrilham
Bendahara	: Sari Anisa
Koreografer	: Faizal Andri S.Pd
Komposer	: Iswahyudi S.Pd

Bidang Tari : Hari Pandi SE
Bidang Humas dan Promosi : Syamsir S.Ag
Bidang Sosial dan Agama : Khairil Anwar
Bidang Musik : Wardianto

4.1.4 Struktur Organisasi Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.



4.1.5 Jadwal Latihan Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci

Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Untuk menunjang Kualitas Penari yang baik, Sanggar Bina tasik melakukan latihan sebanyak dua kali seminggu dengan jadwal telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1 : Jadwal Latihan Sanggar Bina Tasik

No	Hari	Mulai	Selesai
1	Rabu	19.00	21.00
2	Kamis	19.00	21.00

Sumber : Sanggar Bina Tasik

Jadwal latihan Sanggar Bina Tasik yaitu hari Rabu dan Kamis pada pukul 19.00 sampai 21.00. Di sanggar ini sengaja memilih hari rabu dan kamis agar semua anggota sanggar dapat mengikuti latihan sanggar dengan baik, di karena kan lebih dari sebagian anggota sanggar tidak ingin latihan dihari libur atau *weekend*.

4.1.6 Jumlah Anggota Sanggar Bina Tasik

Tabel 2 : Jumlah Anggota Sanggar Bina Tasik

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	35
2	Perempuan	80
	Jumlah	115

Sumber : Sanggar Bina Tasik

Jumlah anggota sanggar Bina Tasik saat ini adalah 35 orang berjenis kelamin laki-laki dan 80 orang berjenis kelamin perempuan jumlah keseluruhan anggota sanggar adalah 115 orang.

4.1.7 Penghargaan Sanggar Bina Tasik

Sanggar Bina Tasik sebagai mana sudah mengikuti berbagai macam ivent kegiatan baik yang didalam Kabupaten, Luar Kabupaten bahkan luar Provinsi sampai dengan keluar Negeri. Adapun diantaranya:

Penampilan dalam Provinsi Riau:

1. Mengikuti Pekan Budaya Kampar dari Tahun 2011
2. Mengikuti Parade Tari Daerah se Provinsi Riau dan Mendapat Penyaji Terbaik I di Kostum dan penata Rias Tahun 2012.
3. Mengikuti Festival Lagu dan Tari Melayu se Kabupaten Pelalawan dan Mendapatkan Penyaji Terbaik III untuk Tari dan Penyaji Terbaik I untuk Musik pada tahun 2013.
4. Mengikuti Festival Pingat kejohanan Tari se Provinsi Riau dan mendapat penyaji Terbaik III Tahun 2013.
5. Mengikuti Parade Tari Daerah se Provinsi Riau dan mendapat Penyaji Terbaik I Tari, penyaji Terbaik I Musik, Kostum dan Penata Terbaik I Tahun 2016

Luar Provinsi Riau:

1. Pergelaran Seni di Batam Kepulauan Riau 2011
2. Jambore Pemuda Indonesia di Kalimantan Barat Tahun 2011
3. Jambore Pemuda Indonesia di Surabaya Tahun 2012
4. Revitalitas Budaya Melayu di Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012

5. Jambore Pemuda Indonesia di Sulawesi Selatan Tahun 2013
6. Dangkong Dance Festival di Tanjung Balai Karimun Tahun 2015

Luar Indonesia:

1. Lo Sprito Del Pianeta di Bergamo, Milan, Italia Tahun 2012
2. Pasar Malam Indonesia di Den Haag, Belanda Tahun 2013



4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Menurut Soedarsono (2009:119) mengatakan bahwa, apabila diperinci pertunjukan tari ada banyak elemen-elemen yang harus diketahui yaitu : gerak tari, musik, desain lantai, dinamika, tema, tata rias, kostum, lighting atau tata cahaya, properti, pentas dan termasuk juga didalamnya penonton atau penikmat.

Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, merupakan salah satu tarian yang diciptakan oleh Faizal Andri selaku koreografer sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Yang mana tarian ini menceritakan tentang sebuah sastra lisan yang berasal dari suku Petalang di Kabupaten Pelalawan yaitu sebuah Nyanyian Panjang yang di nyanyikan sehari-hari suntuk, maksudnya dinyanyikan bisa tiga hari sampai tujuh hari tanpa berhenti-henti. Orang yang menyanyikan Nanyian Panjang adalah *Mak Pilih*. *Mak pilih* adalah nama lain dari nama Siam yaitu salah seorang tukang Nyanyi panjang dari masyarakat petalangan.

Mak pilih menetap di Desa Sorek, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. *Pilih* merupakan Nama timang-timangan yang melekat pada diri beliau, sedangkan Siam adalah nama yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Kata *Mak* adalah sebutan yang lazim untuk seorang perempuan yang dewasa biasanya sudah mempunyai keturunan. Di karnakan *Mak Pilih* saat ini sudah meninggal dunia, nyanyi panjang diteruskan oleh adik nya *Mak Pilih* yang

bernama *Mak Itam* yang bisa melanturkan nyanyian panjang. Nyanyian panjang yang dilanturkan berisi nasehat-nasehat tentang kehidupan yang mengarahkan kebaikan-kebaikan.

Pertunjukan tari kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau penarinya berjumlah 11 orang yakni 7 penari perempuan 4 penari laki-laki sedangkan untuk pemusik nya berjumlah 12 orang.

4.2.1.1 Gerak Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Menurut Soedarsono (1997:15-135) Gerak merupakan media yang paling utama dalam tari. Tanpa gerak belum dapat dikatakan sebagai tarian. Gerak pun merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Sebagai yang dijelaskan oleh Jhon Marten dalam Soedarsono (1997:15), gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan mengenai gerak dari tari Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah Tarian ini merupakan tarian kreasi, di dalam tarian Nyanyian Panjang terdapat gerak zapin pecah 12 pelalawan yang telah di kembangkan, setiap gerakan yang dibuat di ambil dari perkembangan zapin pecah 12 pelalawan yang di kreasikan untuk mendukung tema Nyanyian Panjang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Faizal Andri 27 Agustus 2020 selaku koreografer mengatakan bahwa :

“Gerak adalah perubahan bentuk atau suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya yang membutuhkan ruang, waktu dan tenaga. Gerak yang terdapat di tari Nyanyian Panjang adalah pengembangan dari Zapin Pecah 12 Pelalawan yang di jadikan tari kreasi, setiap gerakan yang dibuat dari Zapin pecah 12 kemudian di kreasikan sesuai dengan tema Nyanyian Panjang.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dilapangan mengenai gerak dari tari Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah dengan Hari Pandi 5 September 2020 selaku Penari Tari Nyanyian Panjang Mengatakan bahwa :

“Dalam Tarian Nyanyian Panjang ada beberapa gerakan yang mudah di lakukan seperti melenggang, petik bunga, dan gerak-gerak yang di lakukan dengan hitungan yang lambat sehingga para penari dengan mudah untuk mengingat nya. Dan ada pula beberapa gerakan yang sulit yaitu banyaknya gerak-gerak yang melompat, kemudian roling kesamping dan belakang dengan hitungan cepat sehingga membuat penari banyak lupa dengan gerak yang telah diberikan”

1. Gerak Mendak



Gambar 1 : Gerak Mendak
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Pada gerakan ini penari yang berdiri, melakukan gerak mendak sambil memiringkan badannya ke kiri dan ke kanan dengan hitungan 1-8. Kemudian pada hitung 1-4 penari laki-laki yang mendak melangkah ke kanan posisi tangan diagonal kanan dan kepala miring ke kanan sementara penari perempuan yang mendak melangkah ke kiri dengan posisi tangan diagonal kiri dan kepala miring ke kiri, pada hitungan 5-8 penari menuju transisi selanjutnya. Sementara penari perempuan yang duduk belum melakukan gerakan.

2. Gerak Meniti Batang



Gambar 2 : Gerak Meniti Batang
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Gerak dasar zapin meniti batang ini dilakukan oleh penari laki-laki yang berjalan ke diagonal kanan belakang sambil bergerak seperti gerakan meniti batang yang telah di kreasikan, kemudian penari perempuan yang duduk membuka

tangan nya kemudian berputar sambil menuju berdiri dengan hitungan 1-8, dan mendayung tangan nya dengan hitungan 1-4 kemudian muter ditempat atau pusing ditengah yang dikreasikan.

3. Gerak Genjut Bahu



Gambar 3 : Gerak Genjut Bahu
(Dokumentasi penulis, 2020)

Pada hitungan 1-8 semua penari menggenjutkan bahu dengan pose yang berbeda, Penari laki-laki dengan bentuk gerak duduk kaki kanan ditekukan dan tangan mengarah diagonal kanan, sementara penari perempuan yang berada di posisi kiri dengan bentuk gerak mendak tangan kiri mengarah diagonal kiri dan tangan kanan berada di posisi dada, penari perempuan yang menempati posisi sebelah posisi kanan dengan bentuk gerak mendak dan tangan kanan mengarah diagonal kanan dan tangan kiri berada di pinggul. Kemudian hitungan 1-4 penari perempuan melakukan gerak petik bunga ke kanan kemudian 5-8 melakukan petik bunga sebelah kiri, sementara penari laki-laki melakukan gerak duduk tangan

kanan mengepal dan pipi disandar kan ke tangan tangan sambil bahu di genjut-genjut, sambil menoleh penari perempuan.

4. Gerak Ayun



Gambar 4 : Gerak Ayun
(Dokumentasi Penulis,2020)

Pada gerak ini penari laki-laki dan perempuan melakukan gerak dengan mengayunkan kaki dan tangannya ke kiri dan ke kanan dengan hitungan 1-8 gerakan ini dilakukan dengan rampak atau serentak, kemudian penari perempuan berputar di tempat dengan hitungan 1-8 dan penari laki-laki melakukan gerak genjut dan hitungan 1-8 semua penari melakukan gerak dengan badan nunduk dan tangan di pinggul kemudian membentuk transisi baru atau posisi selanjutnya dan penari perempuan langsung membentuk pose duduk dengan tangan di pipi.

5. Gerak Hentak



Gambar 5: Gerak hentak
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Pada gerak ini laki-laki melakukan gerak hentak kaki dan bahu di genjut dengan hitungan 2-8 dan penari perempuan melakukan genjut-genjut bahu dengan berhadapan gerakan ini dilakukan sebanyak 2-8 hitungan kemudian penari perempuan berdiri sambil membuka properti dan berlari menuju posisi

selanjutnya dengan bentuk gerak mendak badan miring kekanan dan penari laki-laki dengan bentuk gerak mendak miring kiri. .

6. Gerak Pucuk



Gambar 6: Gerak Pucuk
(Dokumentasi penulis, 2020)

Pada gerak ini penari membentuk pola segitiga, penari perempuan dengan posisi mendak dan mengenyut-gejut bahunya sambil miring ke kiri dengan hitungan 1-8 dan ke kanan dengan hitungan 1-8 sedangkan penari laki memutar badannya dengan pelan sambil memegang properti hitungan 2-8, kemudian bertukar posisi penari laki-laki di depan dan jongkok sambil membolak-balik properti dengan hitungan 1-8 dan penari perempuan mendak sambil memiringkan badannya ke sebelah kanan dengan hitungan 1-8 dan membentuk posisi baru lagi.

7. Gerak Cepat



Gambar 7 : Gerak Cepat
(Dokumentasi penulis, 2020)

Gerak cepat ini dilakukan oleh semua penari dengan dengan hitungan cepat dengan gerak yang berbeda, penari laki-laki melompat tinggi sambil membuka kaki nya kemudian membentuk kuda-kuda kaki kiri ditekuk kedepan dan kaki kanan lurus kebelakang dan tangan memegang properti sedangkan penari perempuan yang berdiri berputar ditempat kemudian berlari kesudut kiri sambil membuka dan tutup properti (kain korset), dan penari perempuan yang duduk merentangkan tangan nya dengan setengah berdiri, kemudian penari membentuk posisi baru penari laki-laki roling dengan hitungan 1-8 dan penari perempuan membentuk diagonal kanan depan.

8. Gerak kayang



Gambar 8: Gerak Kayang
(Dokumentasi penulis, 2020)

Semua penari perempuan berpose kayang selama 1-8 kemudian mundur diagonal kiri belakang dengan gerak mengayunkan tangan dengan hitungan 1-8 dan menunduk berbanjar ke samping kanan belakang. Sedangkan penari laki-laki melakukan gerak lompat sambil merentangkan tangannya dengan hitungan 1-8 kemudian berlari kedepan dan melompat dengan gerak silat laki-laki dan tangan direntangkan dengan hitungan 1-8.

9. Gerak Silah Menepuk



Gambar 9: Gerak Silah Menepuk
(Dokumentasi penulis, 2020)

Semua penari melakukan gerak rampak dengan mengayunkan kaki ke kiri dan ke kanan sambil menepuk tangan, gerak ini dilakukan sebanyak 2-8 sambil menuju posisi selanjutnya kemudian penari perempuan melakukan gerak duduk dengan satu kaki di tekuk sambil memegang properti didepan sambil menggoyangkan bahunya dan penari laki-laki mengenggam kedua tangannya dan saling berhadapan mengarahkan tangannya ke arah diagonal dengan posisi berlawanan. Kemudian penari laki-laki melakukan gerak meniti batang yang telah di kreasikan dan penari perempuan berdiri dan membentuk posisi baru.

10. Gerak Ayun Liuk.



Gambar 10: Ayun Liuk
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Pada gerakan ini penari perempuan dan laki-laki berhadapan dan mengepal satu tangannya kedepan sejajar dengan tinggi kepala dan satu tangan

nya ke pinggul, kemudian saling bertukar tempat gerakan ini dilakukan dengan hitungan 1-8, dan dua penari perempuan nya duduk dengan kaki di tekuk dan tangan di pipi, seolah memperhatikan penari lainnya yang berpasangan. Kemudian penari berlari membentuk gerak baru.

11. Ayun Memetik bunga



Gambar 11: Ayun Memetik Bunga
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Penari laki-laki memutar dengan gerak meniti batang kemudian berhenti membentuk posisi merangkak dan penari perempuan duduk diatas punggung penari laki-laki kemudian melakukan gerak ayun memetik bunga kiri dan kanan gerak ini di lakukan dengan hitungan 1-8, kemudian melangkah kiri dan kanan sambil menganyun kan tangan nya ke kiri dan kanan gerak ini di lakukan selama hitungan 1-8.

12. Ayun Titik



Gambar 12: Ayun Titik
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Pada gerakan ini penari laki-laki mengangkat satu kaki dan menitik kakinya kelantai pada hitungan 1-4 kemudian berlompat dan bertukar posisi sedangkan penari perempuan melakukan gerakan mendak dan merentangkan tangannya ke kiri dan ke kanan sambil berputar dengan hitungan 1-8. Penari laki-laki dan perempuan melakukan gerak ayun dengan kekiri dan kanan dengan arah hadap kedepan, kanan, belakang dan kiri. Kemudian penari laki-laki berlari depan dengan posisi berbanjar dan menganyun kan kaki dan tangan nya sambil berputar, kemudian berlari kebelakang.

13. Gerak Bersimpuh



Gambar 13: Gerak Bersimpuh
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Gerak bersimpuh merupakan gerak penutup dari tari nyanyian panjang dimana semua penarinya duduk dan 1 penari perempuan berjalan mendak menuju diagonal kanan depan kemudian duduk disamping kiri *mak pilih* untuk menerima buku alih waris nyanyian panjang yang diberikan oleh *mak pilih* kepada alih waris nyanyian panjang yaitu *mak itam* dan semua penari lainnya menyaksikan sang tokoh atau *mak pilih* memberikan buku nyanyian panjang kepada alih warisnya. Dan sampai saat ini nyanyian panjang di nyanyikan oleh *mak itam adik* dari *mak pilih*.

4.2.1.2 Musik Tari Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Menurut Soedarsono (1997:46) mengatakan bahwa musik adalah nada, ritme, dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Ada jenis-jenis tarian yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen dari musik, misalnya tepuk tangan yang mengandung ritme. Pada hakekatnya antara musik dan tari tidak dapat dipisahkan, karena musik dalam tari tidak hanya sekedar iringan tari namun musik juga dapat mengatur tempo, ritme dalam sebuah tarian tersebut.

Hasil observasi penulis di lapangan alat musik yang digunakan dalam tari Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menggunakan alat musik khusus dari daerah Petalang yaitu gambang dan gendang panjang atau katepak. Kemudian dikombinasikan dengan alat-alat musik lainnya seperti biola, akordion, komping, tambur, flut, sedangkan yang jadi batang musiknya yaitu nyanyian panjang itu sendiri atau vokal nyanyian panjang. Fungsi alat musik tersebut sebagai musik pengiring tari dan juga untuk mengatur tempo pada sebuah tarian.

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan Iswahyudi 5 September 2020 selaku Komposer di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menyatakan bahwa:

“Pada Tari Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menggunakan alat musik khusus dari

daerah Petalang yaitu gambang dan gendang panjang atau katepak. Kemudian dikombinasikan dengan alat-alat musik lainnya seperti biola, akordion, kompang, tambur, flute, sedangkan yang jadi batang musiknya yaitu nyanyian panjang itu sendiri atau vokal nyanyian panjang. Fungsi alat musik tersebut sebagai musik pengiring tari dan juga untuk mengatur tempo pada sebuah tarian”

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan Uchi Afriadi 5 September 2020 selaku Penari di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menyatakan bahwa:

“Pada awal penari melakukan gerak dengan memakai musik tentunya ada sedikit kesulitan, dikarenakan ada beberapa tempo musik yang cepat dan menghasilkan bunyi yang sama namun dengan gerak yang berbeda, dalam hal ini penari harus peka dengan musik agar dapat menyesuaikan gerak yang ada dengan tempo musik yang telah di buat pada tarian nyanyian panjang ini”.

Dibawah ini merupakan alat musik yang digunakan dalam tari Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau sebagai berikut :

1. Alat Musik Acordion



Gambar 15 : Alat Musik Acordion
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Alat musik acordion sama hampir sama dengan alat musik tiup, alat musik acordion dimainkan dengan cara ditarik sehingga memanjang dengan lekukan-lekukannya pada saat di tarik maka pemain dapat langsung menekan nada sehingga mengeluarkan bunyi yang ingin diinginkan. Pada tari nyanyian panjang acordion dimainkan disuana awal diringi dengan vocal, kemudian alat musik di main akhir sebelum alat musik perkusi dimainkan.

2. Biola



Gambar 15: Biola
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Biola merupakan alat musik gesek yang dimainkan dengan cara digesek yang menggunakan sebuah kayu panjang berukuran kurang lebih 100 cm, alat musik biola ini terbuat dari kayu, bentuknya menyerupai gitar biola ini biasanya warna coklat atau kuning kayu, ada juga bewarna merah, biru dan hitam. Dalam pertunjukkan tari kreasi nyanyian panjang pada sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Provinsi Riau biola ini di mainkan pada saat suasana awal pada saat musik pembuka nyanyian panjang yang diringi dengan lantunan nyanyian panjang itu sendiri.

3. Alat Musik Flute



Gambar 16 : Alat Musik Flute
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Alat musik flute merupakan alat musik yang terbuat dari bahan logam dan ada juga yang terbuat dari bahan kayu. Flute merupakan salah satu jenis alat musik yang bias menghasilkan suara yang sangat indah yang dimainkan dengan cara ditiup, dalam tarian ini flute dimain kan di awal sampai akhir tarian, setelah alat musik acordion dimainkan. Yang sebenarnya alat musik ini slalu dimainkan setelah alat perkusi dimainkan.

4. Alat Musik Gambang



Gambar 17: Alat Musik Gambang
(Dokumentasi Penulis,2020)

Alat Musik Gambang adalah alat musik yang terbuat dari kayu yang memiliki ruang cara main gambang ini dipukul dengan stik, alat musik gambang ini merupakan ciri khas alat musik dari daerah petalang. Alat musik ini di mainkan setelah alat musik fulte dan biola dimainkan, pada tari nyanyian panjang alat musik ini dimainkan bersamaan dengan alat musik perkusi lainnya, pada bagian awal alat ini dimainkan setelah aalat musik melody selesai main.

5. Alat Musik Gambus



Gambar 18 : Alat Musik Gambus
(Dokumentasi penulis, 2020)

Gambus adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, gambus memiliki senar paling sedikit 3 sampai 12 senar. Bentuk gambus hampir sama dengan gitar, dan gambus terbuat dari kayu namun memiliki perbedaan dalam ukuran dan senar. Gambus dimainkan di awal hingga akhir bersamaan dengan alat musik flute, tamborin dan tambur di mainkan.

6. Alat Musik Gendang Panjang



Gambar 19: Alat Musik Gendang Panjang
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Alat musik Gendang panjang merupakan alat musik yang terbuat dari kayu yang diberi selaput kulit asli kambing, yang menghasilkan bunyi-bunyian dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan atau bisa juga dengan rotan. Alat musik ini merupakan alat musik khas dari Petalang yaitu tempat dimana Nyanyian Panjang di ciptakan. Alat musik ini di mainkan dibagian klimaks dan susana akhir, diamain serentak dengan alat musik perkusi lain nya.

7. Alat Musik Kompang



Gambar 20: Alat Musik Kompang
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Kompang merupakan sejenis alat musik tradisional yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Melayu pada umumnya. Hampir mirip dengan alat musik rebana, Kompang terbuat dari kayu dan kulit kambing. Kompang terdiri dari berbagai ukuran. Ada yang berukuran garis pusat sepanjang 22.5 cm, 25 cm, 27.5 cm dan ada juga yang mencapai 35 cm, Kompang ini dimainkan dengan cara di pukul, pada dalam tari nyanyian panjang ini kompang di mainkan setelah alat musik melody main atau kompang dimainkan bersamaan dengan alat musik tambur.

8. Alat Musik Tamborin



Gambar 21 : Alat Musik Tamborin
(Dokumentasi Penulis,2020)

Tamborin adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara di tabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara yang mengeringing yang dapat dipadukan dengan suara tambahan lain nya, tamborin ini dimain dari awal sampai akhir musik tari nyanyian panjang.

9. Tambur



Gambar 22 : Alat Musik Tambur
(Dokumentasi Penulis,2020)

Alat musik tambur ini bentuk gendang berukuran besar, bagian pinggir dari alat musik tambur ini dihiasi dengan tali, bagian bawah dan atas alat musik ini dilapisi dengan kayu rotan yang berukuran lebih kurang 4 cm. Alat musik ini dimainkan dengan cara di pukul dengan stik sehingga menghasilkan bunyi. Tambur ini berperan penting dalam nyanyian panjang, dikarenakan tambur ini dimainkan sejak suasana awal sampai suasana akhir, hanya saja ketukan pukulannya saja yang berbeda, pada suasana awal tambur dimainkan setelah alat musik biola dimainkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan komposer nyanyian panjang, tambur ini main setelah alat musik melody main, tambur ini lebih sering dimainkan di klimaks, atau pertengahan tari.

4.2.1.3 Desain Lantai Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.


Menurut Soedarsono (1977:42-43) Mengatakan Desain Lantai adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

Desain lantai yang digunakan dalam pertunjukkan Tari Nyanyian di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini lebih kurang 24 desain lantai di dalamnya. Hasil observasi penulis di lapangan, desain lantai merupakan sebuah garis-garis yang di lalui oleh penari yang sedang mencari posisi dan arah hadap yang di inginkan seperti garis lurus kedepan, kebelakang , lengkung, diagonal, dan kesamping kanan, kesamping kiri. Untuk lebih jelasnya desain lantai yang digunakan dalam pertunjukkan Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini Adalah sebagai berikut:

Keterangan :

 : Penari (Mak Pilih)

 : Penari Perempuan

 : Penari laki-laki



: Panggung atau Pentas



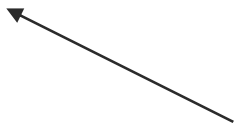
: Kesamping Kanan



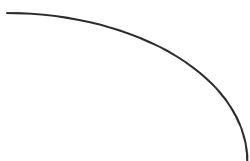
: Kesamping Kiri



: Diagonal Kanan Belakang



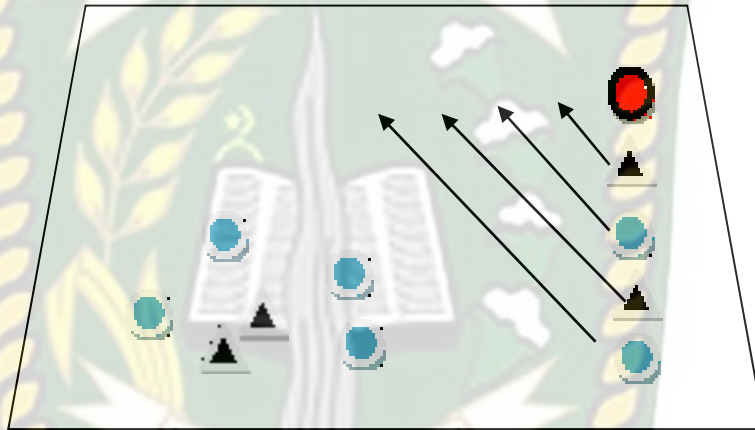
: Diagonal Kiri Depan



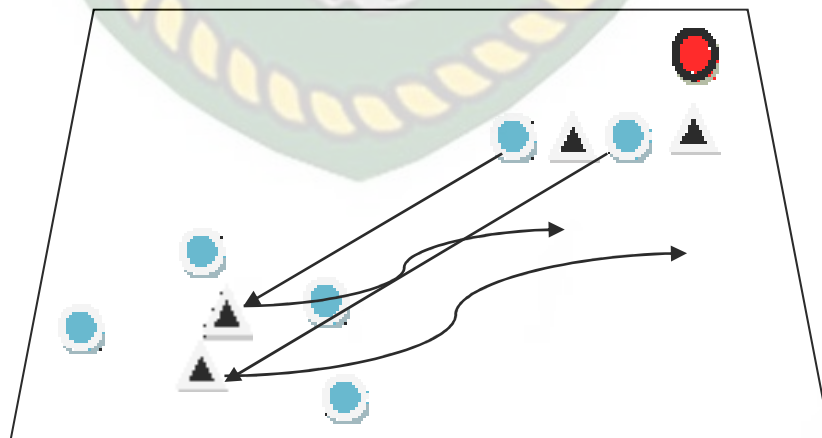
: Lengkung

Berikut adalah desain lantai Tari Kreasi Nyanyian Panjang yaitu:

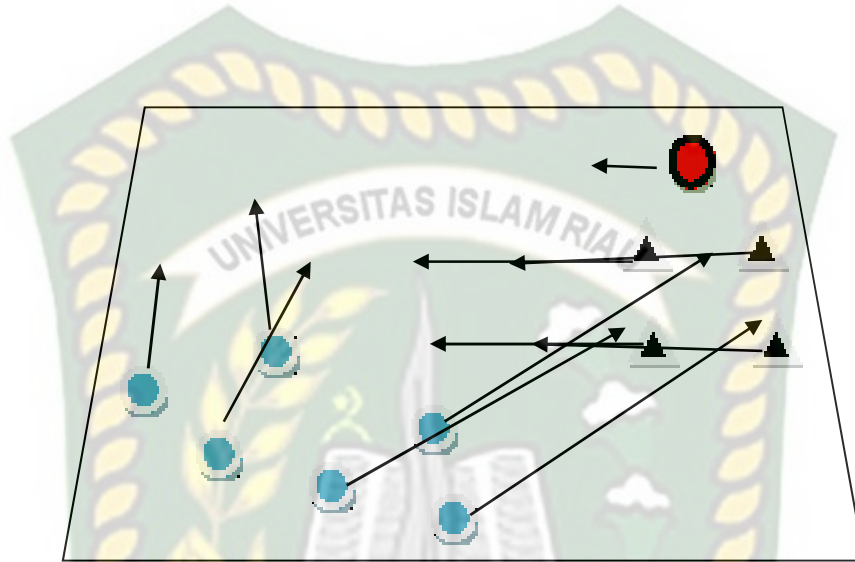
1. Penyampaian Nyanyian Panjang oleh Mak Pilih, dan penari lain lagi mendengarkan nasehat nyanyian panjang, gerak awal mengambil suasa saja. Penari yang berada di posisi kanan menghadap kedepan kemudian bergerak ke diagonal kiri depan dan penari yang berada di posisi kiri menghadap ke diagonal kanan depan



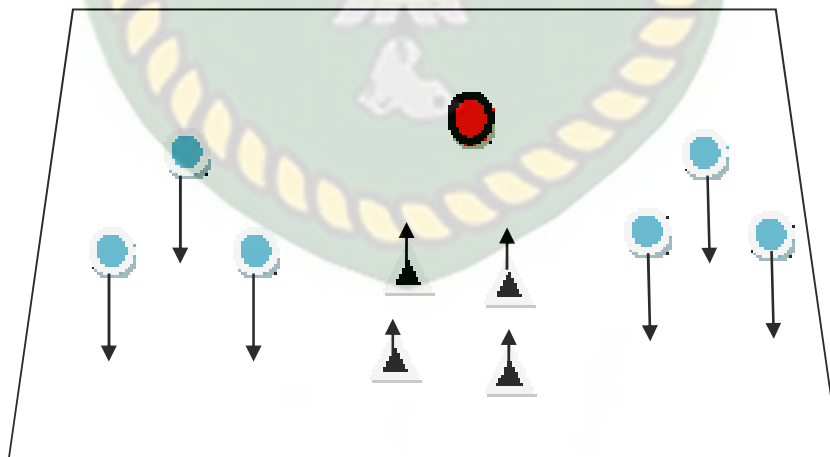
2. Penari Perempuan yang didepan bergerak ke diagonal kiri belakang dan penari laki-laki di belakang gerak diagonal kanan depan



3. Penari perempuan pecah menjadi 2 kelompok membentuk segitiga sementara penari laki-laki bergerak ke tengah dan tokoh bergerak ke posisi tengah sambil menyanyikan lagu nyanyian panjang

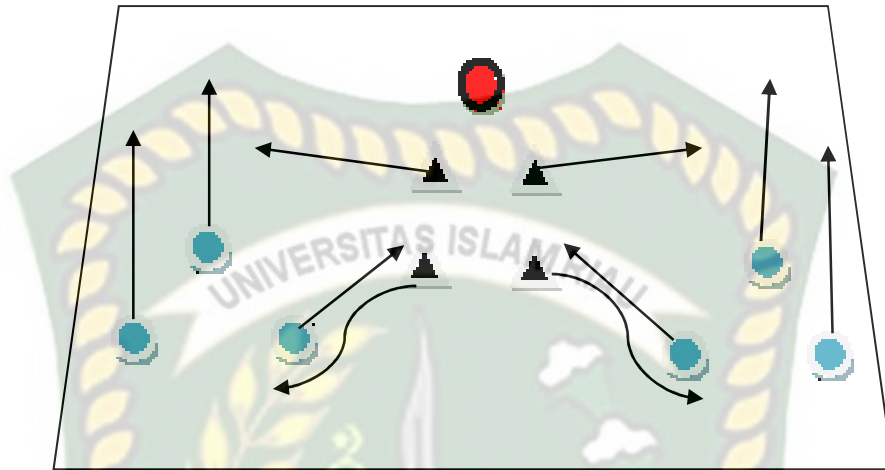


4. penari perempuan mundur kebelakang sementara penari laki-laki maju kedepan

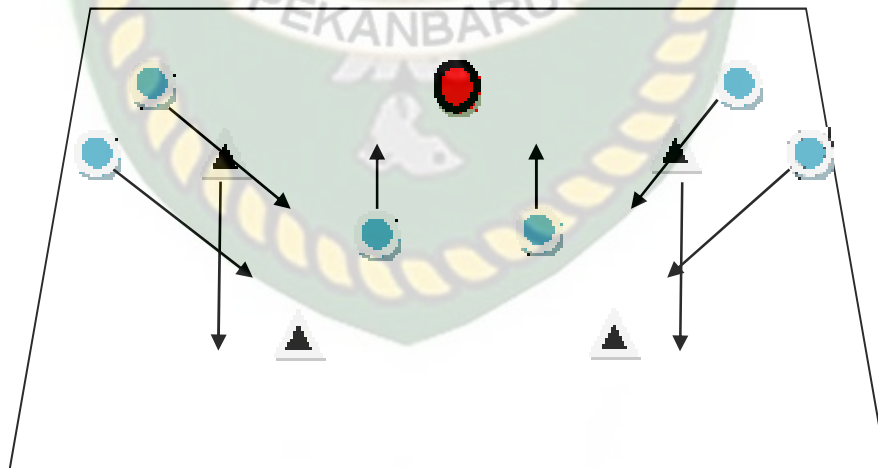


5. Penari laki-laki pecah dan pindah ke 4 penjuru yaitu dengan posisi diagonal kanan depan, diagonal kiri depan, diagonal kanan belakang dan diagonal kiri belakang. Dan 2 penari perempuan juga berpindah diagonal kanan depan, 2

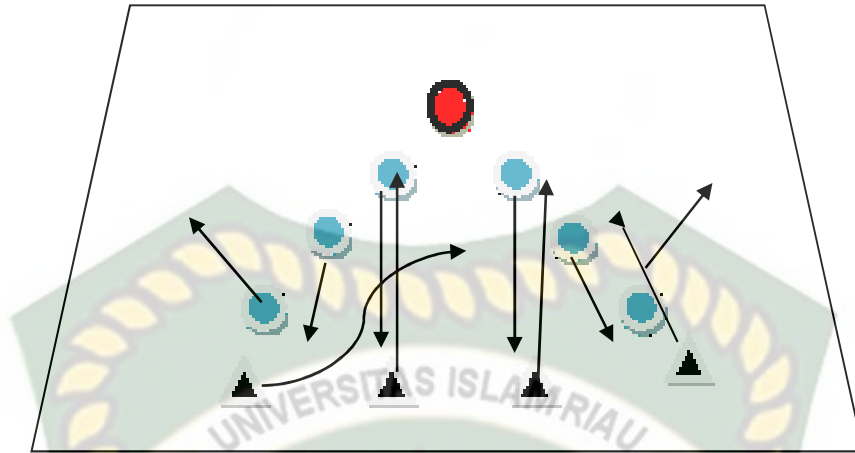
penari perempuan berpindah diagonal kiri depan dan 2 penari perempuan bergerak ke tengah.



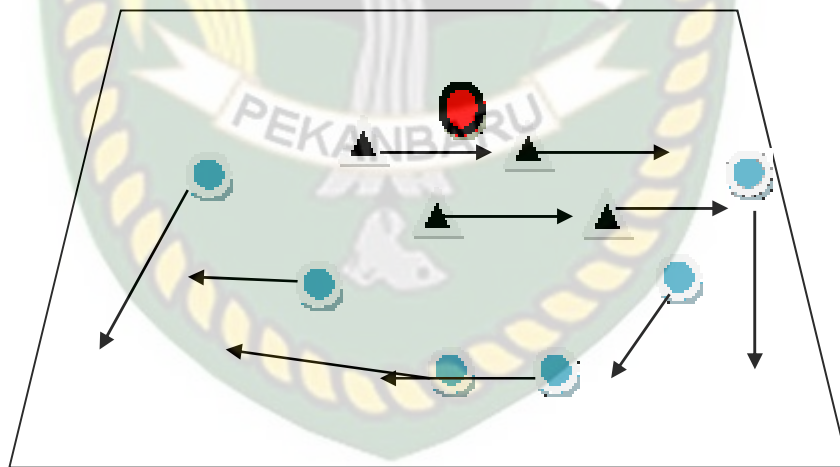
6. Setelah penari melakukan beberapa gerakan, penari membentuk desain baru yaitu segitiga dengan posisi semua penari laki-laki di belakang dan membentuk baris berbanjar sementara penari perempuan membentuk segitiga.



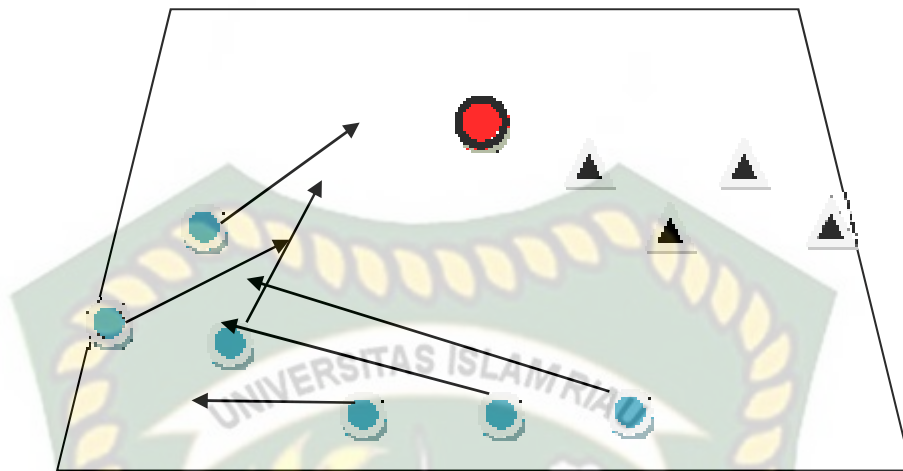
7. Pada desain selanjutnya penari laki-laki maju kedepan, dan penari perempuan berbaris melengkung dibelakang penari laki-laki dengan gerak berjinjit sambil membuka properti kain korset.



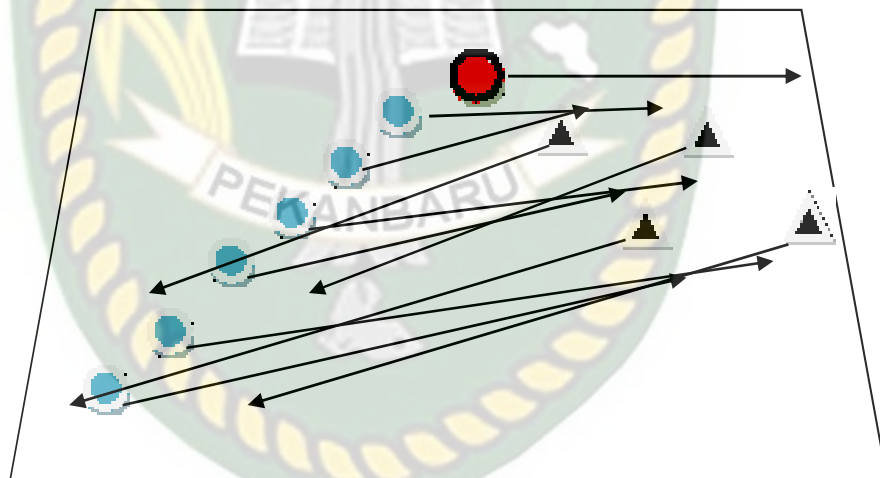
8. Selanjutnya penari laki-laki zikzak samping kanan depan, dengan gerak level rendah, sedangkan 3 penari perempuan membentuk segitiga dengan level rendah sedang dan 3 perempuan lainnya berbanjar dibelakang dengan level tinggi.



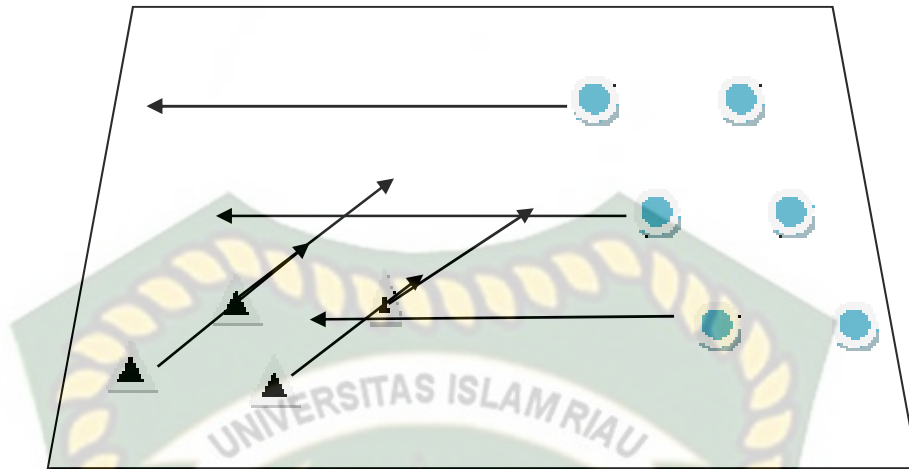
9. Penari perempuan membentuk diagonal kanan depan sementara penari laki-laki masih diposisi yang sama dengan gerakan roling kekanan dan kekiri, dan tokoh bergerak ke tengah sambil menyanyikan lagu nyanyian panjang.



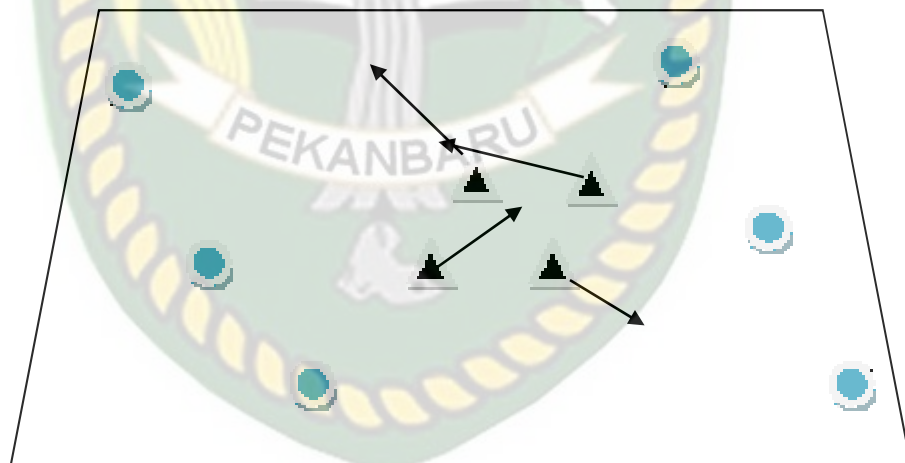
10. Pada posisi ini semua penari melangkah beputar sambil merentangkan tangannya menuju posisi selanjutnya dan toko keluar dari panggung.



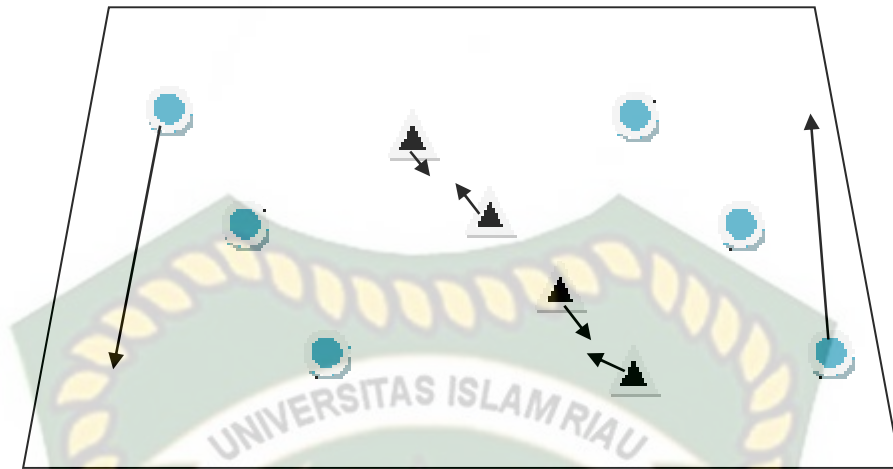
11. Pada desain ini laki-laki bergerak ayun kiri dan kanan sambil menuju posisi ke tengah panggung sedangkan 3 penari perempuan bergerak sambil bertepuk tangan menuju posisi bagian kiri panggung dan penari perempuan lainnya posisi tetap dengan gerak tepuk tangan.



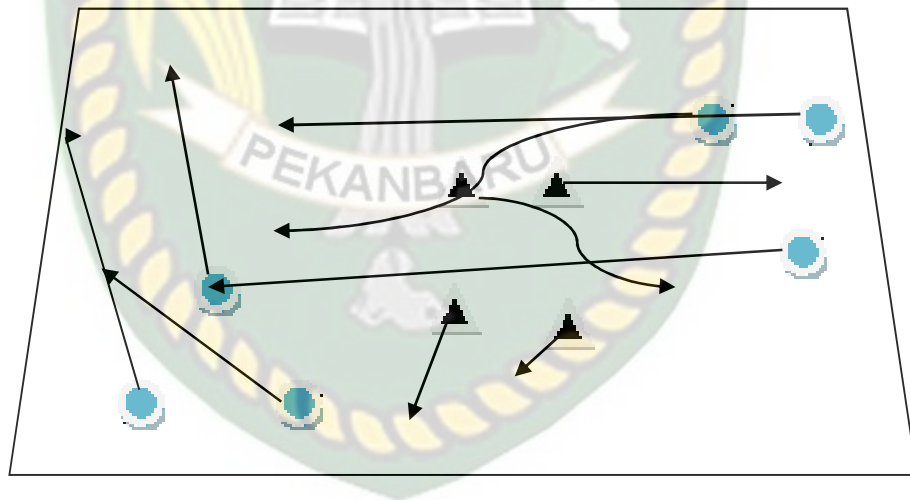
12. Kemudian pada desain ini penari laki-laki membentuk diagonal kini depan dan penari perempuan duduk sambil mengoyang bahunya dan mengembangkan (kain korset) propertinya.



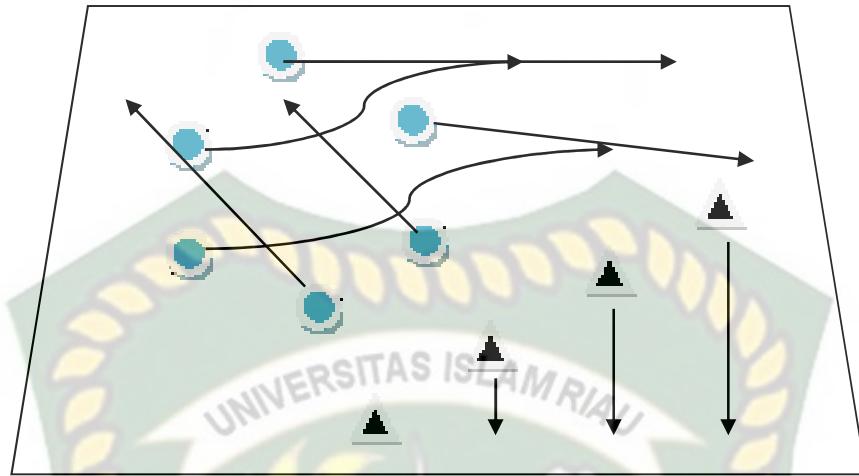
13. Penari laki-laki berhadap-hadapan dan penari perempuan membentuk segitiga dengan posisi yang sebelah kiri dibelakang dan yang posisi sebelah kanan di didepan.



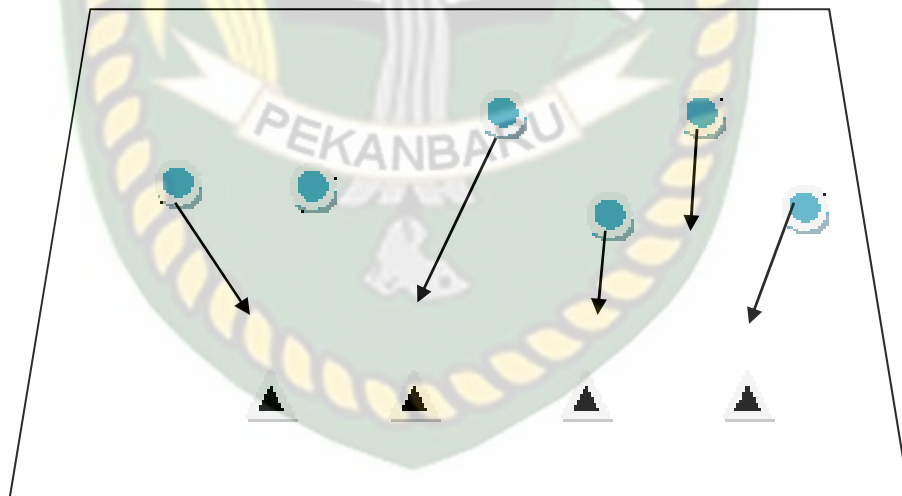
14. Penari perempuan merentangkan tangan nya sambil berlari menuju desain berikutnya, sedangkan penari laki-laki berputar dan menuju desain berikutnya.



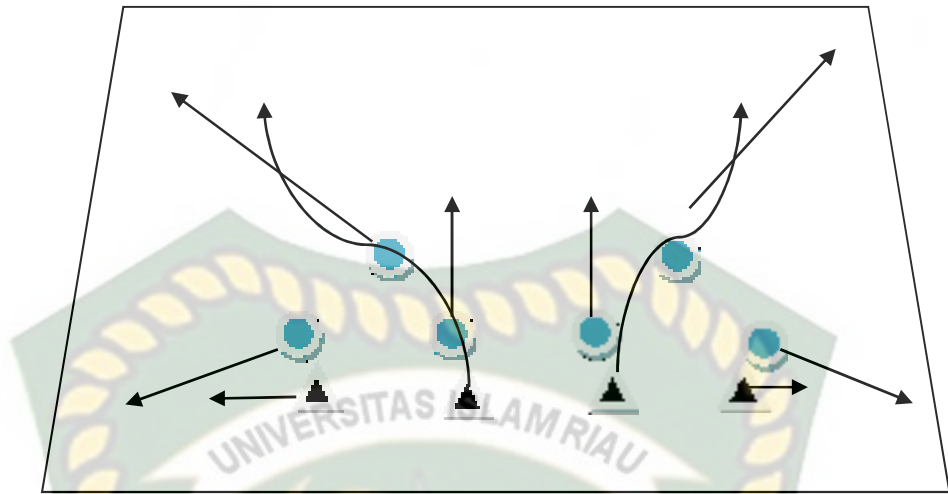
15. Pada desain ini penari perempuan merentangkan tangan kemudian petik bunga dengan melakukan gerak canon sedangkan penari laki- laki mundur kebelakang dan mengangkat kedua tangan nya keatas dengan gerak canon.



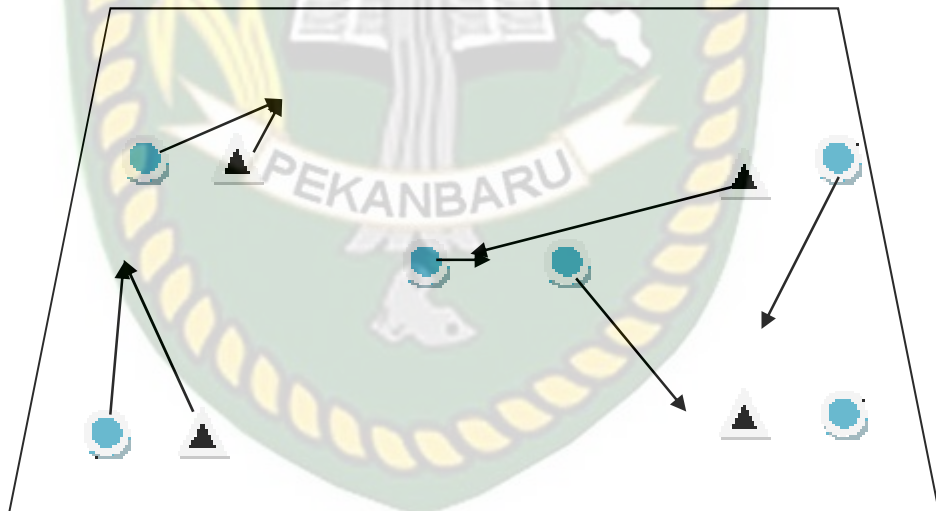
16. Pada desain ini penari mengangkat siku kiri dan kanan sambil mundur kebelakang dan membentuk desain baru.



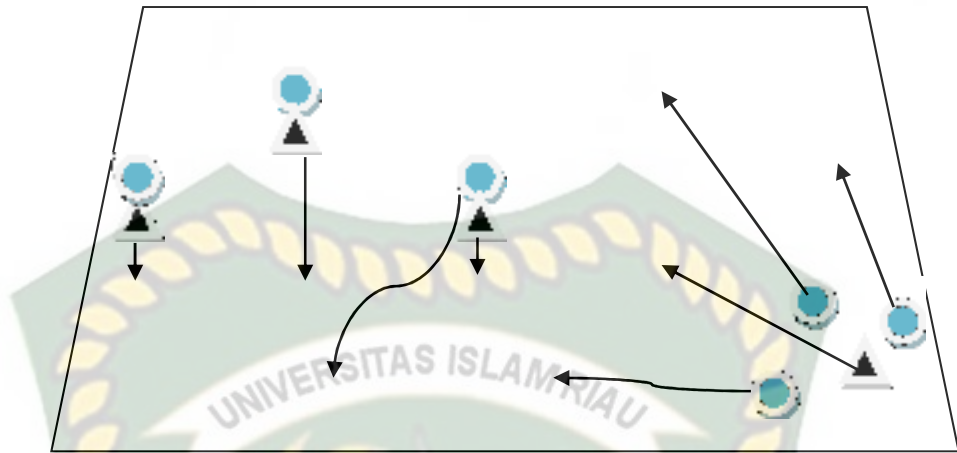
17. Pada desain ini para penari melakukan gerak ayun kiri dan kanan untuk menuju desain selanjutnya.



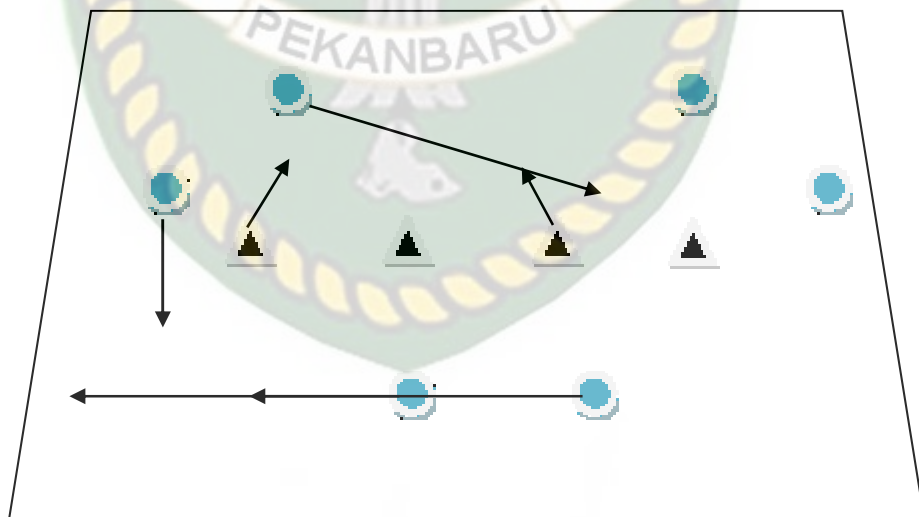
18. Pada desain ini penari melakukan gerak tangan didada kemudian diiringi dengan arah badan kiri dan kanan. Dan penari menuju desain selanjutnya.



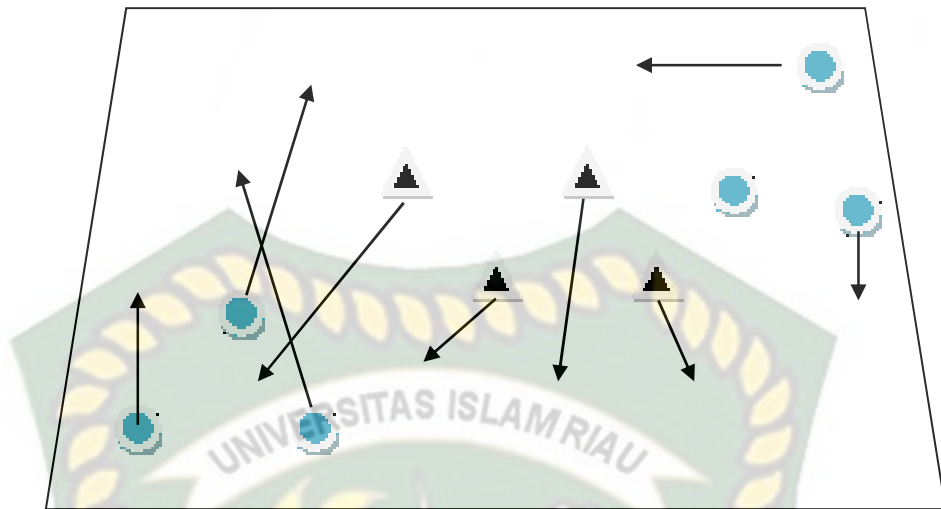
19. Penari perempuan melakukan gerak petik bunga kiri dan kanan sementara penari laki-laki melakukan gerak ayun kiri dan kanan kemudian membentuk desain berikutnya.



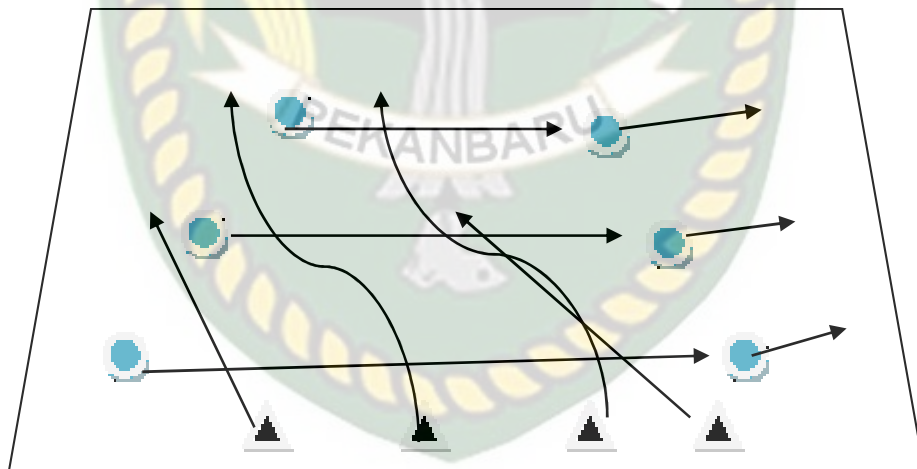
20. Pada desain ini penari melakukan gerakan secara bergantian, penari laki-laki mengangkat siku kiri dan kanan dan penari perempuan dian, kemudian penari perempuan melakukan gerak merentang dan menutup tangannya dan berputar secara bersamaan dengan penari laki-laki membentuk desain selanjutnya.



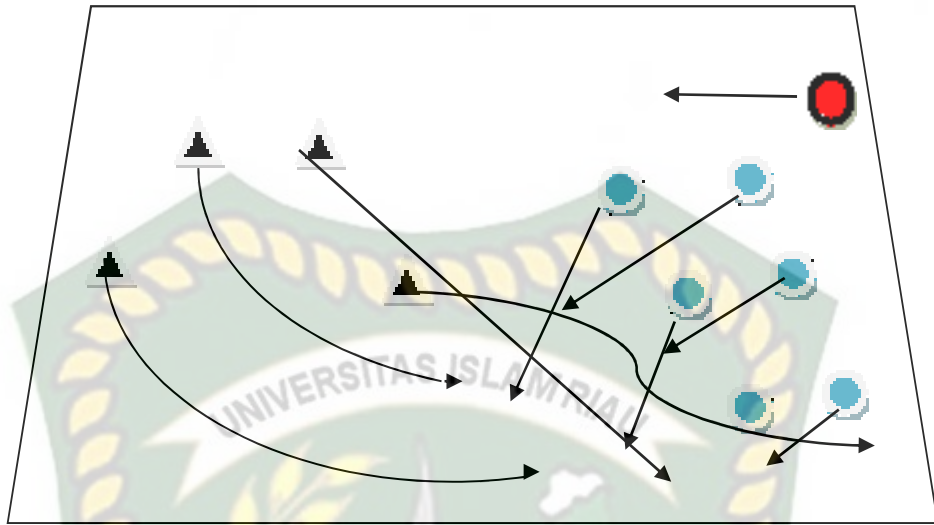
21. Semua penari mengikat properti ke pinggul dan penari laki-laki mundur kebelakang dan penari perempuan meloncat sambil menepuk tangan dan membuat bentuk desain baru.



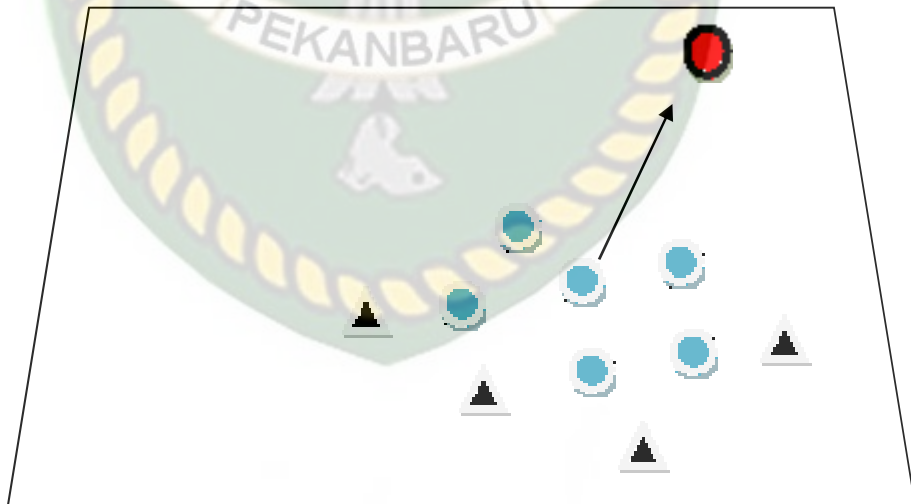
22. Pada desain ini penari perempuan melakukan beberapa gerakan dan kembali bertukar posisi dengan gerak ayun kanan kiri dan penari laki-laki yang di depan



23. Penari perempuan menyatukan semua properti sehingga membentuk seperti sebuah kertas yang panjang berisi nyanyian panjang, dan penari laki bergerak dengan level rendah kemudian berlari kebelakang.



24. Setelah penari perempuan menyatukan properti lalu membentuk posisi baru dan semua penari duduk mendengarkan lantunan nyanyian panjang yang dinyanyikan oleh mak pilih.



4.2.1.4 Dinamika Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Menurut Seodarsono (1997:50) mengatakan bahwa dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dari elemen-elemen tari yang paling nyaman dirasakan adalah dinamika. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik, pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi kerendah, dari sedang ke tinggi dan seterusnya. Pergantian tempo lambat ke cepat , pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

Hasil observasi penulis dilapangan pada 27 Agustus 2020 dinamika pada tarian nyanyian panjang adalah terdapat perubahan gerak, dari gerak lambat ke cepat, dari gerak sedang ke lambat dan level sedang kerendah, rendah ke tinggi kemudian terdapat perubahan tempo musik, dari musik lambat ke cepat, sedang ke yang lambat, dan perubahan desain lantai yang dilalui penari. Menurut hasil wawancara penulis dengan pada 27 agustus dengan Faizal Andri selaku koreogrefer tarian Nyanyian Panjang mengatakan

“dinamika yang digunakan dalam tarian ini adalah dari gerak lambat ke cepat kemudian gerak sedang ke lambat, pada tarian Nyanyian panjang terdapat level rendah, sedang dan tinggi, dalam dinamika ini juga dapat mengatur tempo gerak, musik dan desain atau posisi yang akan dituju penari”.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini merupakan gambar dari dinamika gerak pertunjukan tari Nyatnyian Panjang di sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.



Gambar 23: Penari Level sedang
(Dokumentasi Penulis,2020)



Gambar 24: Penari Level Tinggi
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 25: Penari Level Rendah
(Dokumentasi Penulis,2020)

4.2.1.5 Tema Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Menurut Soedarsono (1994:40) tema pada sebuah tarian adalah ide pokok yang ingin disampaikan dari sebuah karya kepada penikmatnya yang biasanya mencakup personal kehidupan manusia. Tema juga merupakan suatu hasil ide yang timbul berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dipikirkan oleh koreografer tari.

Berdasarkan observasi penulis 27 Agustus 2020 tema dalam pertunjukan Tari Nyanyian Panjang Di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini adalah sastra lisan atau tradisi yang berasal dari suku Petalangan, yaitu sebuah Nyanyian yang di nyanyikan bisa menghabiskan waktu tiga hari sampai tujuh hari tidak berhenti-henti untuk menyanyikannya.

Hasil wawancara penulis dalam pertunjukan Tari Nyanyian Panjang Di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau pada 27 Agustus 2020 dengan Faizal Andri selaku Koreografer Nyanyian Panjang adalah :

“Tema dari tari kreasi Nyanyian Panjang adalah sebuah tradisi atau sastra lisan dari suku petalangan yang di nyanyikan sehari-hari suntuk dan bisa menghabiskan waktu tiga sampai tujuh hari tidak berhenti-henti. Nyanyian panjang ini biasanya dinyanyikan oleh orang tua untuk meniduri anaknya”

Berdasarkan uraian tema Tarian Nyanyian Panjang diatas, diketahui bahwa Tarian Nyanyian Panjang adalah sebuah tradisi atau sastra lisan dari suku

petalangan. Dari cerita inilah yang membuat Faizal Andri untuk membuat sebuah karya yang berjudul Tari Nyanyian Panjang.

4.2.1.6 Tata Rias (Makeup) Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Menurut Soedarsono (1988:134-135) mengatakan tata rias (makeup) adalah seni penggunaan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberi bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain. Tugas ini dapat merupakan fungsi pokok, dapat pula menjadi fungsi bantuan. Kegunaan rias dalam seni pertunjukan adalah merias tubuh manusia artinya mengubah yang alamiah (nature) menjadi yang budaya (culture) dengan prinsip mendapatkan daya guna yang tepat. Mengatasi efek tata lampu yang kuat, membuat wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang dikehendaki.

Hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 3 September 2020 dengan koreografer Nyanyian Panjang yaitu Faizal Andri mengatakan tata rias Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menggunakan Rias cantik, pada bagian kelopak mata penari perempuan menggunakan eye shadow yang bewarna coklat dipinggir dan merah untuk bagian dalam kelopak matanya kemudian untuk blush on warna pink atau warna merah mudah dan untuk lipstik bewarnah merah, sedangkan rias untuk penari laki-laki menggambarkan seorang penari laki-laki

pada umumnya. Menurut hasil wawancara penulis dengan koreografer Nyanyian Panjang yaitu Faizal Andri mengatakan :

“Tata rias sebenarnya berfungsi untuk memperkuat karakter dari penari perempuan dan penari laki-laki, pada tarian nyanyian panjang ini menggunakan riasan cantik, pada bagian kelopak mata penari perempuan menggunakan eye shadow dasarnya berwarna hijau kemudian ditimpah bagian pinggirnya menggunakan eyeshadow berwarna coklat dan orange untuk bagian dalam kelopak matanya dan untuk blush on warna pink atau warna merah muda dan untuk lipstik berwarna merah, sedangkan tata rias untuk penari laki-laki menggambarkan seorang penari laki-laki pada umumnya hanya menggunakan bedak saja ”.



Gambar 26: Tata Rias
(Dokumentasi penulis, 2020)

Tata rias yang digunakan dalam tarian Nyanyi Panjang ini menggunakan Makeup cantik dengan *eye shadow* dasarnya berwarna hijau kemudian ditimpah bagian pinggirnya menggunakan *eye shadow* berwarna coklat dan orange untuk bagian dalam kelopak matanya, *blush on* berwarna pink dan menggunakan lipstik

bewarna merah. Sedangkan untuk penari laki-laki hanya menggunakan bedak saja.

4.2.1.7 Kostum Pertunjukan Tari kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Menurut Soedarsono (1988:127-131) mengatakan kostum meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala dan perlengkapan-perengkapannya, baik itu semua yang kelihatan atau tidak oleh penonton. Kostum digolongkan menjadi lima bagian antara lain : pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh atau *body* pakaian kepala atau *headdress*, perlengkapan-perengkapan lainnya seperti *accessories*. Fungsi kostum adalah membantu menghidupkan perwatakan pelaku, warna dan gaya kostum dapat dibedakan seorang peranan ke peranan yang lain, memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku.

Hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 3 September 2020, penulis melihat langsung kostum yang dikenakan kepada penari Nyanyian Panjang Panjang, kostum yang dikenakan kepada penari laki-laki yaitu busana muslim berwarna hijau, dengan kain sarung berwarna merah dan memakai topi, sedangkan penari perempuan nya memakai kebaya labu dengan baju oren kemerahan dan memakai rok hijau muda dan hiasan kepalanya memakai sanggul. Menurut hasil wawancara penulis dengan koreografer Nyanyian Panjang yaitu Faizal Andri mengatakan:

“Kostum yang dikenakan kepada penari laki-laki yaitu busana muslim berwarna hijau, dengan kain sarung berwarna merah dan memakai topi, sedangkan penari perempunya memakai kebaya labu dengan baju oren kemerahan dan memakai rok hijau muda dan hiasan kepalanya memakai sanggul”



Gambar 27: Kostum Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 28 : Kostum Penari Laki-laki
(Dokumentasi Penulis, 2020)

4.2.1.8 Lighting Atau Tata Lampu Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Menurut Soedarsono (1977) penataan lampu atau lighting merupakan elemen paling penting yang terdapat dalam pertunjukan. Dalam pertunjukan tari penataan lampu atau lighting tidak hanya sekedar berfungsi sebagai penerang melainkan sebagai memperkuat suasana diatas pentas.

Berdasarkan wawancara penulis 3 September 2020 lighting yang digunakan dalam pertunjukan tari kreasi nyanyian panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah warna netral, kuning, merah, biru dan putih.



Gambar 29: Spot Light
(Dokumentasi Sanggar, 2014)

Pada *spot Light* ini di gunakan pada awal susasana dengan posisi kanan depan dan suasa akhir ketika tokoh menyerahkan buku nyanyian panjang kepada *mak itam*. Dalam pertunjukan Tarian Nyanyi Panjang, yang menjadi titik fokus pada setiap penari menyinari objek tertentu sehingga dapat memperkuat adegan serta suasana tarian.



Gambar 30 : lighting General
(Dokumentasi Sanggar, 2014)

Pada awal tarian ini dimulai dengan tata cahaya yang gelap atau redup menuju kewarna terang menggunakan lampu sorot bewarna kuning, lalu pada bagian pertengahan menggunakan lampu general, dan pada bagian klimaks menggunakan lampu sorot bewarna kuning dan warna putih. Serta dapat menyinari dan membangun susana pada suatu tarian.

4.2.1.9 Panggung Dalam Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Menurut Soedarsono (1977:4256) panggung salah satu bersamaan dengan tari, karena didalam sebuah pertunjukan tari membutuhkan ruang dan tempat selain ruang dan tempat panggung juga memerlukan perlengkapan lainnya dapat menimbulkan efek tertentu sehingga tarian akan terlihat menarik untuk ditonton. Panggung yang biasa digunakan dalam pertunjukan nyanyian panjang adalah panggung procenium, dimana panggung ini memiliki luas yang besar sehingga bisa dilihat oleh seluruh penonton.



Gambar 31: Panggung Asit
(Dokumentasi Sanggar, 2014)



Gambar 32: Panggung Latihan
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara penulis 3 September 2020 mengenai panggung dalam pertunjukan tari kreasi nyanyian panjang di sanggar bina tasik kota pangkalan kerinci provinsi riau adalah panggung Procenium karena arah yang dituju pada tarian ini adalah ke arah penonton. Sementara panggung yang biasa digunakan oleh penari untuk latihan tari nyanyian panjang di pendopo taman

kreasi Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Menurut hasil wawancara penulis dengan koreografer Nyanyian Panjang yaitu Faizal Andri mengatakan

“Panggung asit yang biasa digunakan dalam seni pertunjukkan adalah panggung Procenium karena arah yang dituju kepada penonton. Sementara panggung latihan yang biasa digunakan oleh penari untuk latihan tari nyanyian panjang ini bertempat di pendopo taman kreasi Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, dengan tujuan agar penari bisa menguasai panggung.”

4.2.1.10 Penonton Dalam Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Penikmat atau penonton khususnya dalam melihat pertunjukan tari dia mampu menilai dan membaca apa maksud dari tarian tersebut. Berdasarkan hasil dari observasi penulis pada tanggal 11 Januari 2021 di lapangan penonton atau penikmat dari pertunjukan tari kreasi nyanyian panjang yaitu Yuskam Jasdono bahwa ia menikmati pertunjukan tari kreasi ini dan makna tarian ini bisa tersampaikan ke penonton melalui bentuk gerak dan properti yang digunakan dalam tarian nyanyian panjang.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau terdapat beberapa unsur-unsur tari yaitu gerak, musik, dinamika, tema, property, kostum, tata rias, lighting, dan panggung. Telah diuraikan dari bab 1 sampai bab 4 maka penulis dapat menyimpulkan yaitu: Tari Kreasi Nyanyian Panjang pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menceritakan adanya seseorang yang mempunyai kebiasaan mendengarkan lagu diwaktu malam hari oleh seorang ibu untuk menghibur sang anak menjelang tidur dan diberi nama nyanyian panjang. Ini merupakan kebiasaan bagi ibu-ibu dikampung melayu pada masa lampau.

Gerak yang terdapat dalam tarian ini berawal dari gerak zapin pecah 12 yang dikembangkan menjadi gerak eksplorasi, dan diberi nama gerak mendak, gerak meniti batang, gerak genjut bahu, gerak ayun, gerak hentak, gerak pucuk, gerak cepat, gerak kayang, gerak silah menepuk gerak ayun liuk, Ayun memetik bunga, ayun titik, dan gerak bersimpuh . Alat musik yang digunakan antar lain gendang, tambur, biola, acordion, marwas, flute. Fungsi dari alat musik tersebut dalam pertunjukan tari kreasi nyanyian panjang merupakan sebagai alat musik pengiring tari, mengatur tempo dan ritme. Tarian ini memilikih desain lantai yang terdiri dari garis lurus kedepan, diagonal, kesamping kanan, dan kesamping kiri. Rias yang digunakan dalam tari ini menggunakan rias cantik yang

mengungkapkan bahwa penari memiliki wajah yang cantik sedangkan rias untuk para laki-laki menggunakan rias yang menggambarkan laki-laki. Fungsi dari rias penari laki-laki dan perempuan tersebut, untuk memperkuat karakter dan menarik saat penampilan. Dinamika yang digunakan dalam tari ini yaitu dimulai dengan gerak lambat ke cepat dan sedang ke lambat. Kostum yang digunakan dalam tarian ini adalah penari perempuan menggunakan baju warna oren kemerahan dan rok warna hijau muda sedangkan laki-laki menggunakan baju berwarna hijau dan songket merah serta topi berwarna hitam.

5.2 Hambatan

Selama pelaksanaan penelitian tentunya juga tidak lepas dari berbagai hambatan serta kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi, adapun hambatannya sebagai berikut:

1. Jarak tempat tempat penelitian dengan tempat tinggal penulis yang jauh, sehingga menyulitkan penulis jika harus berulang-ulang untuk mengambil data.
2. Sulitnya menemukan narasumber karena kesibukannya dalam bekerja, dan penulis harus menyesuaikan dengan waktu yang kosong.
3. Kurangnya buku-buku penunjang sehingga penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan referensi dalam penelitian.

5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis mengenai Pertunjukan Tari Kreasi Nyanyian Panjang Di Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten

Pelalawan Provinsi Riau, baik itu untuk anggota sanggar atau pun masyarakat bersangkutan:

1. Bagi sanggar Bina Tasik untuk tetap mengajarkan tarien nyanyian panjang kepada anggota sanggar baru, dan dapat meningkatkan kualitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak didik dan anggota sanggar.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Pelalawan dapat memberikan perhatian khusus dan cermat dalam perkembangan kesenian yang ada di daerahnya khususnya Kota Pangkalan Kerinci.
3. Bagi masyarakat dapat lebih memperhatikan kesenian yang sedang berkembang di daerahnya, khususnya daerah Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta :Pustaka Yogyakarta
- . 2012. *Seni pertunjukan dan masyarakat penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Ishaq, Isjoni. 2002. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Unri Press Pekanbaru.
- Iskandar. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta, Grasindo Presada Press.
- Maskar, Herman. 2007. *Nyanyi Panjang Balam Ponganjuw Analisis Kehidupan Masyarakat Petalangan Pangkalan Kuras*. Gurindam Press
- . 2012. *Nyanyi Panjang Bujang Tianang Suatu Kajian Citra Perempuan*. Gurindam Press
- Prastya, Agung dkk. 2017 *Analisi Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik FKIP Unsyiah Vol II, Nomor1:1-12 Universitas Syiah Kuala. Aceh
- Skripsi, *Agustina, Sanita*. 2019. *pertunjukan tari joget abang becak di desa pulau padang kecamatan tasik putri puyu kabupaten kepulauan meranti provinsi riau*.
- Skripsi, Alfa, Bustamil. 2018. *Pertunjukan Tari Laut Ombun di Desa Taluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan*.
- Skripsi, Raudha, Syarifah. 2017. *Pertunjukkan Tari Tradisi (Zapin Pada Malam Berinai Suri) Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*.
- Skripsi, Salpia, Guswiri. 2016. *Pertunjukkan Tari Bagubang Pada Acara Festival Pesta Pantai Selat Baru Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*
- Skripsi, Hizbullah, Hady. 2019. *Pertunjukan Silat Pedang Sapekok Di Perguruan Silat Tondan Desa Lubuk Bendahara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*
- Skripsi, Meiliana, Annisa. 2020. *Pertunjukkan Tari Kreasi Joget Dangkong Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*

- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suryono.2012. *Konsep Pertunjukan Tari Seni Budaya*. Perpustakaan Nasional: Yogyakarta
- Sumaryono. 1999. *Jejak dan problematika seni pertunjukan*. Yogyakarta pra sista
- Susetyo. Bagus. 2015. *Pengkajian seni pertunjukan indonesia*. Semarang: SENDRATASIK
- Soedarsono. 1977. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari* .Press. Yogyakarta
- _____ . 2003. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan indonesia di era Globalisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- _____ . 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada
- _____ . 1978. *Tari- tarian Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Martion, Purnama Suzanti, H. Hirwana Murni, dan Hendra Nasution. 2017. *Perkembangan Spirit Lokal “BARIKEH” ke dalam seni pertunjukan*. Dosen ISI Padang Panjang. ISSN 0854-871X Jurnal Puitika Volume 13 No.2 September 2017
- Murgiono, Sal 2004. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Wedetama Widya Sastra.